Ilmu Nahwu Dasar

Cara Mudah Memahami Ilmu Nahwu

Erryk Kusbandhono, M.Pd

Pustaka Hanan

Ilmu Nahwu Dasar

Cara Mudah Memahami Ilmu Nahwu

Penyusun
Erryk Kusbandhono, M.Pd

Penata Layout dan Aksara
Tim Pustaka Hanan

Kredit Foto Sampul
Ayman Style

Diterbitkan dalam Versi Digital oleh
Pustaka Hanan
www.pustakahanan.com

Publikasi
Pustaka E-Book
www.pustaka-ebook.com

ILMU NAHWU DASAR

Cara Mudah Memahami Ilmu Nahwu

Penyusun: Erryk Kusbandhono, M.Pd

Cetakan VII, 2012

Versi Cetak Diterbitkan oleh:

Pustaka Al-Kayyis

Jl. Raya Candi III No 16 B Kelurahan Karangbesuki

Kecamatan Sukun - Malang

Telp. 0857 557 3 22 44

Email: abuzzahron@gmail.com

FB: Erryk Kusbandhono

Blog: www.erryk-kusbandhono.blogspot.com

Pengantar Penyusun

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Segala Puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab. Bahasa paling *fashih*, paling sempurna dan paling mulia di sisi Allah karena Al-Qur'an berbahasa Arab dan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* dilahirkan di Mekkah dan berbahasa Arab.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah-limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarganya, para sahabatnya, para pengikutnya dan orang-orang yang mencintai beliau.

Pengajaran dan pendidikan atau dalam bahasa Arabnya disebut Ta'lim dan Tarbiyah sangat sukar dicapai tanpa sarana dan prasarana yang memadai.

Bersama ini, kami abdikan pada dunia pendidikan dan pengajaran di PKPBA (Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab) UIN (Universitas Islam Negeri) Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya, dan umumnya bagi siapa saja baik sebagai pendidik maupun anak didik yang ingin memperdalam bahasa Arab.

Buku "Ilmu Nahwu Dasar; Cara Mudah Memahami Ilmu Nahwu" ini adalah hasil dari pengalaman mengajar saya di PKPBA UIN Maliki Malang selama bertahun-tahun, sehingga terbersit dalam hati untuk

membuat buku nahwu yang mudah dan memudahkan mahasiswa saya.

Buku ini juga sangat cocok dan dianjurkan bagi para pelajar (MTs, MA, SMU Islam) atau bahkan para mahasiswa yang ingin sekali belajar bahasa Arab dengan mudah tapi tidak mempunyai dasar bahasa Arab sebelumnya. Kenapa demikian? Karena buku ini ditulis dengan bahasa Indonesia yang tak lain adalah untuk memudahkan pembaca dalam masa pembelajaran.

Semoga buku ini ada guna dan manfaatnya bagi dunia pendidikan, para guru, anak didik dan siapa saja yang ingin memperdalam bahasa Arab. Adapun saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan buku ini sangat kami harapkan kepada para pembaca sekalian.

Penulis mohon maaf apabila dalam buku ini ada salah ketik, salah penjelasan dan lain-lain, hal ini merupakan kekurangan dan kekhilafan dari kami.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Malang, 24 Agustus 2013

Erryk Kosbandhono, M.Pd

Daftar isi

Sekilas Tentang Ilmu Nahwu

Nahwu adalah ilmu yang wajib dikuasai bagi mereka yang ingin memahami bahasa Arab, dan bahasa Arab adalah syarat mutlak bagi mereka yang ingin memahami agama Islam. Pada awalnya, bahasa Arab 'asli' tidak mengenal adanya harakat (*fathah, kasroh, dhommah*) maupun titik dan ini tentunya sangat menyulitkan. Kalangan bangsa Arab sendiri pada saat itu (zaman awal rasulullah) jarang yang bisa baca tulis, hanya saja ajaibnya, kebakuan susunan ketatabahasaan dan gramatika mereka tetap terjaga.

Geliat kesusastraan yang melahirkan banyak syair-syair justru menjadi alat bukti (baca:dalil) atas kevalidan satu pola kebahasaan yang dibahas para nuhah (pakar Nahwu) di kemudian hari. Kemudian dalam perkembangannya, bahasa Arab diberi titik sehingga bisa dibedakan secara visual antara huruf ب / ba (satu titik) dan huruf ت ta (dua titik). Namun buat sebagian kalangan tetap saja itu masih sulit untuk 'membunyikan' huruf-huruf itu apakah dibaca ba, bi, atau bu. Di sinilah pentingnya ilmu ini, yakni Ilmu Nahwu. Pencetus Ilmu Nahwu tak lain adalah pemuda Islam yang sangat cerdas yaitu Ali Bin Abi Tholib ra, yang menganalisa gramatika dalam Al-Qur’an.

Apa itu Ilmu Nahwu?

Secara literatur, ilmu nahwu didefinisikan sebagai “*Ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kata-perkata bahasa Arab dari sisi i'rab (perubahan harakat) dan bina'-nya (susunan kata),*” **Kitab Jami’ud Duruus, Syaikh Musthafa**. Namun

sederhananya adalah, dengan ilmu nahwu kita bisa mengenal bagaimana membunyikan bagian akhir dari satu kata dalam satu struktur kalimat.

Contoh:

البيت جميل

Albaitu jamiilun

Mengapa huruf ta' pada kata *albaitu* dibaca dengan *dhommah* (tu), bukannya *kasroh* (ti), atau *fathah* (ta)? Karena secara struktur kata, *albaitu* berperan sebagai *mubtada*, yang mengawali satu kalimat, sehingga ia harus dibaca *dhommah*.

Mengapa huruf 'lam' pada kata *jamiil* dibaca lun, bukannya la, li atau lu? Karena kata *jamiil* di atas berperan sebagai *khobar* yang mengharuskan ia berharakat *dhommatain* (2 dhommah) sehingga menjadi lun bukan lu, li atau la.

Maka dengan ilmu nahwu, kita bisa memahami bagaimana membunyikan bagian akhir dari satu kata dalam bahasa Arab.

(Kata Penunjuk)

1. هَذَا dan هَذِهِ dinamakan kata penunjuk dekat yang artinya: ini.
   a. هَذَا dipakai untuk orang laki-laki atau kata yang tidak ada تَاْْ مَرْبُوْطَةْ (ة) nya. Dalam bahasa Arab disebut مُذَكَّرْ .

      Contoh: هَذَا مُحَمَّدٌ = Ini Muhammad, هَذَا كِتَابٌ = Ini buku
   b. هَذِهِ dipakai untuk perempuan, atau kata yang ada تَاْْ مَرْبُوْطَةْ (ة) nya. Dalam bahasa Arab disebut مُؤَنَّثْ .

      Contoh: هَذِهِ فَاطِمَةُ = Ini Fathimah, هَذِهِ مَحْفَظَةٌ = Ini tas

2. ذَلِكَ dan تِلْكَ dinamakan kata benda penunjuk jauh yang artinya: itu.
   a. ذَلِكَ dipakai untuk kata benda yang tidak ada تَاْْ مَرْبُوْطَةْ (ة) nya.

      Contoh: ذَلِكَ مُحَمَّدٌ = Itu Muhammad, ذَلِكَ قَلَمٌ = Itu bolpoin
   b. تِلْكَ dipakai untuk orang perempuan atau kata benda yang ada تَاْْ مَرْبُوْطَةْ (ة) nya.

3. ذَاكَ dipakai khusus untuk kata benda penunjuk jauh orang laki-laki.

   Contoh: ذَاكَ مُحَمَّدٌ - ذَاكَ عِيْسَى - ذَاكَ عُمَرٌ

4. Setiap kata yang berakhiran تَاْ مَرْبُوْطَةْ (ة) itu menunjukkan perempuan atau disebut juga مُؤَنَّثْ . Akan tetapi, ada juga kata benda yang tidak ada تَاْ مَرْبُوْطَةْ (ة) nya tapi tetap dihukumi perempuan.
   Contoh:

   أَرْضٌ = Bumi, زَيْنَبُ = Zainab, مَرْيَمُ = Maryam, نَارٌ = Api, بِئْرٌ = Sumur

5. Ada juga kata yang berakhiran تَاْ مَرْبُوْطَةْ (ة) akan tetapi tetap dihukumi laki-laki.

   Contoh: طَلْحَةْ = Tholhah, مَيْسَرَةْ = Maisaroh (budak laki-laki Khodijah yang menemani Muhammad ketika berdagang ke negeri Syam)

6. Salah satu cara agar kita mengenali suatu kata dikatakan مُذَكَّرْ dan مُؤَنَّثْ adalah:

   a. Bila benda itu berlubang, bundar atau anggota badan yang jumlahnya berpasang-pasangan, maka dihukumi مُؤَنَّثْ .
      Contohnya: غَارٌ، أَرْضٌ، يَدٌ، أُذُنٌ، بِئْرٌ
   b. Bila anggota badan itu tidak mempunyai pasangan, maka dihukumi مُذَكَّرْ .
      Contoh: لِسَانٌ، أَنْفٌ، رَأْسٌ

(Kata Tanya)

1. اِسْتِفْهَامُ adalah kata tanya.
2. Setiap kata tanya (اِسْتِفْهَامُ) dalam bahasa Arab biasanya selalu berada di muka kalimat.
3. Di antara اِسْتِفْهَامُ itu ialah:

مَا هذَا ؟ = Apa ini ?

مَنْ ذَاكَ ؟ = Siapa itu ?

مَتَى تَذْهَبُ ؟ = Kapan engkau pergi ?

أَيْنَ أَحْمَدُ ؟ = Di mana Ahmad ?

كَيْفَ حَالُكَ ؟ = Bagaimana keadaanmu ?

أَيُّ الْفَاكِهَةُ ؟ = Buah apa itu ?

هَلْ أَنْتِ فَاطِمَةُ ؟ = Apakah engkau Fathimah ?

أَأَنْتِ فَاطِمَةُ ؟ = Apakah engkau Fathimah ?

كَمْ سَاعَةً ؟ = Jam berapa ?

كَمْ فُلُوْسُكَ ؟ = Berapa uangmu ?

بِمَا تَذْهَبُ ؟ = Dengan apa engkau pergi ?

4. Kalau yang ditanyakan oleh kata tanya كَمْ terdiri dari satu kata, maka harus dibaca نَصَبْ pada huruf akhirnya.

   Contoh: كَمْ سَاعَةً ؟ = Jam berapa ?

5. Kalau yang ditanyakan oleh kata tanya كَمْ terdiri dari dua kata, maka harus dibaca رَفَعْ pada huruf pertamanya.

   Contoh: كَمْ سَاعَةُ اْلآن ؟ = Jam berapa sekarang ?

   كَمْ فُلُوْسُكَ ؟ = Berapa uangmu ?

اَلنَّعْتُ

(Kata Sifat)

1. نَعَتْ ialah kata sifat. نَعَتْ juga boleh disebut صِفَةْ .
2. مَنْعُوْت ialah kata yang disifati. مَنْعُوْت juga boleh disebut مَوْصُوْف .
3. إِعرَابْ (perubahan harakat) nya نَعَتْ harus mengikuti إِعرَابْ nya yang di مَنْعُوْت nya.

   a. Kalau إِعرَابْ nya مَنْعُوْت itu رَفَعْ maka إِعرَابْ nya نَعَتْ harus رَفَعْ juga.
   Contoh: اِمْرَأَةٌ جَمِيْلَةٌ = Seorang perempuan yang cantik

   مَوْصُوْف صِفَةْ

   رَفَعْ رَفَعْ

   b. Kalau إِعرَابْ nya مَنْعُوْت itu نَصَبْ maka إِعرَابْ nya نَعَتْ harus نَصَبْ juga
   Contoh: اِمْرَأَةً جَمِيْلَةً = Seorang perempuan yang cantik

   مَوْصُوْف صِفَةْ

   نَصَبْ نَصَبْ

c. Kalau اِعرَابْ nya مَنْعُوْت itu جرْ maka اِعرَابْ nya نَعَتْ harus جرْ juga.

Contoh: جَمِيْلَةٍ اِمْرَأَةٍ = Seorang perempuan yang cantik

صِفَةْ مَوْصُوْف

جرْ جرْ

4. Jenis نَعَتْ harus mengikuti jenis مَنْعُوْت nya

a. Kalau مَنْعُوْت nya مُذَكَّرْ maka نَعَتْ nya harus مُذَكَّر juga.

Contoh: جَمِيْلٌ رَجُلٌ = Seorang laki-laki yang tampan.

صِفَةْ مَوْصُوْف

مُذَكَّرْ مُذَكَّرْ

b. Kalau مَنْعُوْت nya مُذَكَّرْ maka نَعَتْ nya harus مُذَكَّر juga

Contoh: جَمِيْلَةٌ اِمْرَأَةٌ = Seorang perempuan yang cantik

صِفَةْ مَوْصُوْف

مُؤَنَّثْ مُؤَنَّثْ

5. Kalau مَنْعُوْت nya ada اَلْ nya, maka نَعَتْ nya juga harus diberi اَلْ .

اِسْمُ الْمَعْرِفَةِ وَاِسْمُ النَّكِرَةِ

(Kata Khusus dan Kata Umum)

1. Setiap kata yang ada اَلْ nya, menunjukkan kata yang sudah khusus (tertentu). Hal ini dalam bahasa Arab disebut اِسِمْ مَعْرِفَةْ .

   Contoh:

   اَلرَّجُلُ = Orang laki-laki (itu)

   اَلْمَرْأَةُ = Orang perempuan (itu)

2. Setiap kata yang tidak ada اَلْ nya, menunjukkan kata umum. Hal ini dalam bahasa Arab disebut اِسِمْ نَكِرَةْ .

   Contoh:

   رَجُلٌ = Orang laki-laki,

   مَرْأَةٌ = Orang perempuan

3. اِسِمْ مَعْرِفَةْ harus diberi اَلْ dan tidak boleh dibaca تَنْوِيْن .
4. اِسِمْ نَكِرَةْ harus dibaca تَنْوِيْن dan tidak boleh diberi اَلْ .

اَلْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ

(Kalimat Berita)

1. مُبْتَدَأْ dan خَبَرْ disebut kalimat berita.

   مُبْتَدَأْ ialah kata yang diterangkan, dan خَبَرْ ialah kata yang menerangkan.

2. مُبْتَدَأْ dan خَبَرْ sama-sama dibaca رَفَعْ pada huruf akhirnya.
3. مُبْتَدَأْ harus terdiri dari اِسِمْ مَعْرِفَةْ , karena kata yang akan diberitakan itu harus tertentu, sebab itu harus diberi اَلْ.
4. خَبَرْ harus terdiri dari اِسِمْ نَكِرَةْ , karena berita itu adalah kata umum. Oleh sebab itu harus dibaca tanwin pada huruf akhirnya.
5. خَبَرْ harus sesuai dengan مُبْتَدَأْ nya.

   a. Kalau مُبْتَدَأْ nya مُذَكَّرْ , maka خَبَرْ nya harus مُذَكَّرْ juga.

   b. Kalau مُبْتَدَأْ nya مُؤَنَّثْ , maka خَبَرْ nya harus مُؤَنَّثْ juga.

   Contoh:

   اَلرَّجُلُ جَمِيْلٌ = Laki-laki itu tampan. اَلْمَرْأَةُ جَمِيْلَةٌ = Perempuan itu cantik.

خَبَرْ	مُبْتَدَأ		خَبَرْ	مُبْتَدَأ
مُذَكَّرْ	مُذَكَّرْ		مُؤَنَّثْ	مُؤَنَّثْ
نَكِرَةْ	مَعْرِفَةْ		نَكِرَةْ	مَعْرِفَةْ

اَلْجَارُّ وَالْمَجْرُوْرُ

1. جَارٌّ ialah huruf جرْ yaitu huruf yang mengejerkan. Dan مَجْرُوْرْ ialah kata yang dijerkan.
2. Setiap kata yang didahului oleh salah satu huruf جَارٌّ harus dibaca جرْ pada huruf akhirnya.
3. Di antara huruf جَارٌّ itu ialah:

   إِلَي – مِنْ – فِيْ – عَلَى – عَنْ – بِـــ - كَـــ

   Contoh:

   كَالْبَدْرِ = seperti bulan purnama

   إِلَي الْبَيْتِ = ke rumah — عَلَى الْمَكْتَبِ = di atas bangku

   مِنَ الْمَدْرَسَةِ = dari sekolah — عَنِ الْفَصْلِ = dari kelas

   فِيْ الْغُرْفَةِ = di dalam kamar — بِالسَّيَارَةِ = dengan mobil

4. اَلْجَارُّ وَالْمَجْرُوْرُ terkadang bisa menjadi خَبَرْ .

   Contoh: اَلْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ

   جَارْ مَجْرُوْر

   مُبْتَدَأ خَبَرْ

ظَرْفُ الْمَكَانِ

(Keterangan Tempat)

1. ظَرَفْ مَكَانْ ialah kata yang menunjukkan keterangan tempat.
2. Di antara yang termasuk ظَرَفْ مَكَانْ ialah:

فَوْقَ – أَمَامَ – وَرَاءَ – جَانِبَ – حَوْلَ – جِوَارَ – عِنْدَ – تَحْتَ

Contoh:

فَوْقَ الرَّأْسِ = di atas kepala   جَانِبَ الإِدارَةِ = di samping kantor

أَمَامَ الْمَسْجِدِ = di depan masjid   تَحْتَ الأَرْضِ = di bawah bumi

حَوْلَ الْمَلْعَبِ = di sekitar lapangan   جِوَارَ الْخِزَانَةِ = di dekat lemari

وَرَاءَ الْمَطْبَخِ = di belakang dapur   عِنْدَ الْكِتَابِ = di sisi buku

خَبَرُ الْمُقَدَّمِ وَمُبْتَدَأُ الْمُؤَخَّرِ

1. خَبَرْ مُقَدَّمْ artinya kata yang menerangkan didahulukan.
2. مُبْتَدَأْ مُؤَخَّرْ artinya kata yang diterangkan diakhirkan.
3. ظَرَفْ مَكَانْ atau huruf جَارْ kalau disebut di muka kalimat berita, خَبَر nya didahulukan atau disebut خَبَرْ مُقَدَّمْ , dan مُبْتَدَأْ nya harus diakhirkan atau disebut مُبْتَدَأْ مُؤَخَّرْ .
4. Perhatikan perbedaan kalimat berikut!
   Contoh:

   a. اَلشَّجَرَةُ أَمَامَ الْبَيْتِ = Pohon itu di depan rumah.

   مُبْتَدَأ خَبَرْ

   مَعْرِفَةْ نَكِرَةْ

   أَمَامَ الْبَيْتِ شَجَرَةٌ = Di depan rumah itu ada pohon.

   خَبَرْ مُقَدَّمْ مُبْتَدَأْ مُؤَخَّرْ

   مَعْرِفَةْ نَكِرَةْ

   b. اَلْقَلَمُ فِيْ الدُّرْجِ = Pena itu ada di lemari.

   مُبْتَدَأ خَبَرْ

   مَعْرِفَةْ نَكِرَةْ

فِي الدُّرْجِ قَلَمٌ = Di dalam laci itu ada pena.

خَبَرْ مُقَدَّمْ   مُبْتَدَأْ مُؤَخَّرْ

مَعْرِفَة   نَكِرَةْ

جَارْ مَجْرُوْر

5. Setiap مُبْتَدَأْ مُؤَخَّرْ harus نَكِرَةْ .
6. Perhatikan kalimat tersebut di atas:

   أَمَامَ الْبَيْتِ شَجَرَةٌ = Di depan rumah itu ada pohon.

   فِي الدُّرْجِ قَلَمٌ = Di dalam laci itu ada pena.

   Kata pohon dan pena (شَجَرَةٌ و قَلَمٌ) di sini adalah bersifat umum, karena itu مُبْتَدَأْ مُؤَخَّرْ harus نَكِرَةْ .

(Kata Milik)

1. عِنْدَ dan لَامْ itu artinya kepunyaan atau mempunyai. Kata ini juga disebut kata milik.
2. عِنْدَ dan لَامْ harus dirangkaikan dengan kata lain. Dan kata yang disebutkan setelah عِنْدَ dan لَامْ harus dibaca جَارْ .
3. Kata benda yang dipunyai harus dibaca رَفَعْ

   Contoh:

عِنْدَ الأَبِ طَافِيَةٌ	=	Ayah mempunyai kopyah
لِلأَبِ طَافِيَةٌ	=	Ayah mempunyai kopyah
اَلطَّافِيَةُ عِنْدَ الأَبِ	=	Kopyah itu milik ayah
اَلطَّافِيَةُ للأَبِ	=	Kopyah itu milik ayah

4. عِنْدَ dan لَامْ kalau disebut di muka kalimat harus menjadi خَبَرْ مُقَدَّمْ .
5. Perhatikan perbedaan kalimat ini:

   a. عِنْدَ الأَبِ طَافِيَةٌ ; للأَبِ طَافِيَةٌ

عِنْدَ الأَبِ	طَافِيَةٌ	;	للأَبِ	طَافِيَةٌ
خَبَرْ مُقَدَّمْ	مُبْتَدَأْ مُؤَخَّرْ		خَبَرْ مُقَدَّمْ	مُبْتَدَأْ مُؤَخَّرْ

   b. اَلطَّافِيَةُ عِنْدَ الأَبِ ; اَلطَّافِيَةُ للأَبِ

اَلطَّافِيَةُ	عِنْدَ الأَبِ	;	اَلطَّافِيَةُ	للأَبِ
مُبْتَدَأ	خَبَرْ		مُبْتَدَأ	خَبَرْ

Hubungan Kata صِفَةْ dengan مُبْتَدَأْ خَبَرْ

1. Kata صِفَةْ boleh menyifati مُبْتَدَأ dan boleh juga menyifati خَبَرْ
2. Perhatikan kalimat di bawah ini!
   Contoh:

   الإِزَارُ الْجَدِيْدُ للأَبِ = Sarung yang baru itu kepunyaan ayah

   مُبْتَدَأ صِفَةْ خَبَرْ

   للأبِ إِزَارٌ جَدِيْدٌ = Ayah mempunyai sarung baru

   خَبَرْ مُبْتَدَأْ صِفَةْ

   اَلسَّيَّارَةُ الْجَدِيْدَةُ لأَخِ الْغَنِي = Mobil yang baru itu kepunyaan saudara yang kaya

   مُبْتَدَأ صِفَةْ خَبَرْ صِفَةْ

   لأَخِ الْغَنِي سَيَّارَةٌ جَدِيْدَةٌ = Saudara yang kaya itu mempunyai mobil baru

   خَبَرْ صِفَةْ مُبْتَدَأ صِفَةْ

(Kata Pelengkap)

1. إِضَافَةْ ialah kata pelengkap.
2. إِضَافَةْ terdiri dari:
   a. مُضَافْ yaitu kata yang dilengkapi, biasanya tidak boleh dibaca تَنْوِيْن atau tidak boleh diberi اَلْ .
   b. مُضَافْ إِلَيْه yaitu kata yang melengkapi; biasanya dibaca جَارْ dan diberi اَلْ .
3. Perhatikan contoh dibawah ini!

إِضَافَةْ		إِضَافَةْ	
مُضَافْ–مُضَافْ إِلَيْه	Artinya	مُضَافْ–مُضَافْ إِلَيْه	Artinya
كِتَابُ التَّارِيْخ خَاتِمُ الْحَدِيْد	Buku Sejarah Cincin Besi	آلَةُ الطَّبْخ لِبَاسُ الْحَرِيْر	Alat Memasak Baju Sutera

4. إِضَافَةْ disebut juga kata majemuk yaitu dua kata yang pengertiannya menjadi satu. Kata yang pertama menjadi مُضَافْ dan kata yang kedua menjadi مُضَافْ إِلَيْه .

5. Adapun pada مُضَافْ إِلَيْه boleh tidak diberi اَلْ .

   Contoh: لِبَاسُ حَرِيْرٍ ، آلَةُ طَبْخٍ ، خَاتِمُ حَدِيْدٍ ، كِتَابُ تَارِيْخٍ

6. Antara مُضَافْ dan مُضَافْ إِلَيْه pada إِضَافَةْ mengandung arti مِنْ atau لَمْ (dari atau kepunyaan).

7. إِضَافَةْ boleh terdiri dari beberapa مُضَافْ إِلَيْه . dan semua مُضَافْ إِلَيْه itu harus dibaca جَارٌّ , adapun مُضَافْ nya harus dibaca menurut jabatannya.

   Contoh: صُوَرُ رَئِيْسِ الْجُمْهُرِيَّةِ الْبِلاَدِ الْمُسْلِمِيْنَ

   مُضَافْ مُضَافْ إِلَيْه مُضَافْ إِلَيْه مُضَافْ إِلَيْه مُضَافْ إِلَيْه

8. Antara مُضَافْ dan مُضَافْ إِلَيْه tidak perlu sama; مُفْرَدْ dan جَمَع nya, مُؤَنَّثْ dan مُذَكَّرْ nya.

   Contoh:

   آلاتُ التَّصْوِيْرِ = Mesin fotocopy, شَهَادَةُ النَّاجِحِ = Tanda lulus,

آلاتُ	التَّصْوِيْرِ		شَهَادَةُ	النَّاجِحِ
مُضَافْ	مُضَافْ إِلَيْه		مُضَافْ	مُضَافْ إِلَيْه
مُؤَنَّثْ	مُذَكَّرْ		مُؤَنَّثْ	مُذَكَّرْ
جَمَعْ	مُفْرَدْ		مُفْرَدْ	مُفْرَدْ

(Kata Ganti)

1. اِسْمُ الضَّمِيْر ialah kata ganti.
2. Semua kata ganti kedudukannya selalu menjadi مُبْتَدَأ .
3. اِسْمُ الضَّمِيْر ada dua macam:
   a. مُنْفَصِلْ yaitu kata ganti yang dapat berdiri sendiri.

      Contoh: أَنَا تِلْمِيْذٌ

      مُبْتَدَأ خَبَر

   b. مُتَّصِلْ yaitu kata ganti yang tidak dapat berdiri sendiri. Kata ganti ini harus dirangkaikan dengan kata lain.

      Misal: يْ – كَ – كِ – هُ – هَا

      Contoh: كِتَابِيْ – كِتَابُكَ – كِتَابُكِ – كِتَابُهُ – كِتَابُهَا
4. ضَمِيْرْ هُ apabila jatuh setelah huruf يَأْ سُكُوْن atau setelah harakat كَسْرَةْ , harus dibaca جِرْ

   Contoh: فِي مَدْرَسَتِهِ - إِلَيْهِ - فِيْهِ

5. Setiap kata yang ada ضَمِيْرْ nya tidak boleh diberi اَلْ

    Contoh: ~~فِي الْكُرَّاسَتِهِ~~

6. اِسِمْ ضَمِيْرْ تَثْنِيَةْ yaitu kata ganti untuk dua orang.

    a. مُنْفَصِلْ . Contoh: هُمَا مُسْلِمَانِ - أَنْتُمَا مُسْلِمَانِ

    b. مُتَّصِلْ . Contoh: كِتَابُكُمَا – كِتَابُهُمَا

7. اِسِمْ ضَمِيْرْ yaitu kata ganti untuk orang banyak.

    a. مُنْفَصِلْ .

    Contoh: نَحْنُ مُسْلِمُوْنَ – أَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ – هُمْ مُسْلِمُوْنَ – هُنَّ مُسْلِمَاتٌ

    b. مُتَّصِلْ .

    Contoh: كِتَابُنَا – كِتَابُكُمْ – كِتَابُكُنَّ – كِتَابُهُمْ – كِتَابُهُنَّ

8. Kalau kata ganti هُمْ – هُنَّ – هُمَا jatuh setelah يَاْ سُكُوْنْ atau setelah harakat كَسْرَةْ , harus dibaca جِرْ .

    Contoh: إِلَيْهِمْ – إِلَيْهِمَا – إِلَيْهِنَّ

لَيْسَ وَ لَيْسَتْ

1. لَيْسَ dan لَيْسَتْ artinya tidak atau bukan.

2. لَيْسَ dipakai untuk مُذَكَّرْ dan لَيْسَتْ untuk مُؤَنَّثْ .

3. لَيْسَ kalau berhubungan dengan kata benda lain, harus sesuai dengan مُذَكَّرْ dan مُؤَنَّثْ nya.

4. لَيْسَ kalau berhubungan dengan kata miliknya, kata yang dipunyai harus dibaca رَفَعْ .

5. Perhatikan contoh di bawah ini!

   a. لِيْ مِنْظَرَةٌ = Saya punya kacamata.

      لاَمْ مُلْكِ رَفَعْ

      اَلْمِنْظَرَةُ مِنْظَرَتِي = Kacamata itu, kacamataku

      اِسِمْ مَعْرِفَةْ اِسِمْ ضَمِيْرْ

      لَيْسَ لِيْ مِنْظَرَةٌ = Saya tidak punya kacamata

      لَيْسَ لاَمْ مُلْكِ اِسِمْ نَكِرَةَ

      اَلْمِنْظَرَةُ لَيْسَتْ مِنْظَرَتِي = Kacamata itu, bukan kacamataku

      اِسِمْ مَعْرِفَةْ لَيْسَتْ اِسِمْ ضَمِيْرْ

Hubungan antara لَيْسَ dengan مُبْتَدَأْ خَبَرْ

1. لَيْسَ apabila berhubungan dengan مُبْتَدَأْ خَبَرْ , harakatnya مُبْتَدَأْ خَبَرْ harus berubah; yaitu: مُبْتَدَأْ nya harus رَفع dan خَبَر nya harus نَصَبْ .
2. Perhatikan kalimat di bawah ini!
   a. اَلْمِنْظَرَةُ مُلَوَّمَةٌ = Kacamata itu berwarna

      لَيْسَتِ الْمِنْظَرَةُ مُلَوَّمَةً = Tidaklah kacamata itu berwarna

      اَلْمِنْظَرَةُ لَيْسَتْ مُلَوَّمَةً = Kacamata itu tidak berwarna

   b. اَلْقَلَمُ مُلَوَّمَةٌ = Ballpoin itu tidak berwarna

      لَيْسَ الْقَلَمُ مُلَوَّنَاً = Tidaklah ballpoin itu berwarna

      اَلْقَلَمُ لَيْسَ مُلَوَّنَاً = Ballpoin itu tidak berwarna

جُمْلَةُ الإِسْمِيَّةْ وَ جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةْ

1. كَلِمَةْ dalam bahasa Indonesia disebut <u>kata</u>. Sedangkan جُمْلَةْ dalam bahasa Indonesia disebut <u>kalimat</u>. كَلاَمْ atau مُحَادَثَةْ dalam bahasa Indonesia disebut <u>pembicaraan</u>. Dan قَوْلْ dalam bahasa Indonesia disebut <u>perkataan</u>. Adapun حِوَارْ dalam bahasa Indonesia disebut <u>dialog</u>.

2. كَلِمَةْ dalam bahasa Indonesia ada tiga macam:

   a. كَلِمَةْ اِسِمْ atau kata benda; yaitu kata yang menunjukkan nama barang, nama jenis atau sifat, dan nama makhluk hidup.

   Contoh: كُرْسِيٌّ = Kursi, اَصْفَرُ = Kuning, أَحْمَدُ = Ahmad

3. كَلِمَةْ فِعِلْ atau kata kerja; yaitu kata yang menunjukkan arti pekerjaan.

   Contoh: ذَهَبَ - يَذْهَبُ - اِذْهَبْ

4. كَلِمَةْ حُرُوْفْ atau kata sambung; yaitu kata yang tidak punya pengertian yang sempurna kecuali dirangkaikan dengan kata lain.

   Contoh: مِنْ - وَ - فِيْ - كَ

5. جُمْلَةْ dalam bahasa Arab ada dua:
   a. جُمْلَةْ اِسْمِيَّةْ atau kalimat berita; yaitu kalimat yang awalannya اِسِمْ dan terdiri dari مُبْتَدَأ خَبَرْ .
      Contoh: اَلأُسْتَاذُ فِيْ الْفَصْلِ = Guru itu di kelas
   b. جُمْلَةْ فِعْلِيَّةْ atau kalimat kerja; yaitu kalimat yang walannya فِعِلْ dan terdiri dari: فِعِلْ فَاعِلْ مَفْعُوْلْ .
      Contoh: يَقْرَأُ التِّلْمِيْذُ الدَّرْسَ = Murid membaca pelajaran
      فَاعِلْ مَفْعُوْلْ فِعِلْ

Hubungan antara جُمْلَةُ الإِسْمِيَّةْ وَ جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةْ

1. فِعِلْ dalam جُمْلَةْ فِعْلِيَّةْ harus selalu disebut di permulaan kalimat dan harus مُفْرَدْ dan فَاعِلْ nya harus dibaca رَفَعْ , ada pun مَفْعُوْلْ harus dibaca نَصَبْ .
2. فِعِلْ dalam جُمْلَةْ فِعْلِيَّةْ harus sesuai dengan فَاعِلْ nya, antara مُذَكَّرْ dan مُؤَنَّثْ nya.
3. فِعِلْ dalam جُمْلَةْ اِسْمِيَّةْ harus sesuai dengan مُبْتَدَأ nya, antara مُذَكَّرْ dan مُؤَنَّثْ nya dan مُفْرَدْ dan جَمَعْ nya.

1. فِعِلْ dalam bahasa Arab ada tiga macam:

    a. فِعِلْ مَاضِى yaitu kata kerja yang menunjukkan waktu sudah dikerjakan (waktu lampau).

    b. فِعِلْ مُضَارِعْ yaitu kata kerja yang menunjukkan waktu sedang dikerjakan

    c. فِعِلْ أَمَرْ yaitu kata perintah.

2. Cara membentuk فِعِلْ

    a. فِعِلْ مَاضِى yaitu dengan menambah akhiran pada فِعِلْ yang disesuaikan dengan فَاعِلْ nya atau pelakunya. Perhatikan tabel berikut ini:

فِعِلْ مَاضِى	Akhiran	Pelakunya	فَاعِلْ
فَعَلَ	–	Dia (laki-laki)	هُوَ
فَعَلَا	ا	Mereka berdua (laki-laki)	هُمَا
فَعَلُوْا	وْا	Mereka (laki-laki)	هُمْ
فَعَلَتْ	تْ	Dia (perempuan)	هِيَ

فَعَلَتَا	تَا	Mereka berdua (perempuan)	هُمَا
فَعَلْنَ	نَ	Mereka (perempuan)	هُنَّ
فَعَلْتَ	تَ	Engkau (laki-laki)	أَنْتَ
فَعَلْتُمَا	تُمَا	Engkau berdua (laki-laki)	أَنْتُمَا
فَعَلْتُمْ	تُمْ	Engkau semua (laki-laki)	أَنْتُمْ
فَعَلْتِ	تِ	Engkau (perempuan)	أَنْتِ
فَعَلْتُمَا	تُمَا	Engkau berdua (perempuan)	أَنْتُمَا
فَعَلْتُنَّ	تُنَّ	Engkau semua (perempuan)	أَنْتُنَّ
فَعَلْتُ	تُ	Aku	أَنَا
فَعَلْنَا	نَا	Kita	نَحْنُ
(sudah) mengerjakan			

b. Cara membentuk فِعِلْ مُضَارِع yaitu dengan menambah awalan pada فِعِلْ yang disesuaikan dengan فَاعِلْ nya. Perhatikan tabel berikut ini:

فِعِلْ مُضَارِعْ	Awalan	Pelakunya	فَاعِلْ
يَفْعَلُ	يَ	Dia (laki-laki)	هُوَ
يَفْعَلاَنِ	يـــَ...انِ	Mereka berdua (laki-laki)	هُمَا
يَفْعَلُوْنَ	يَـــ.....وْنَ	Mereka (laki-laki)	هُمْ
تَفْعَلُ	تَ	Dia (perempuan)	هِيَ
يَفْعَلاَنِ	يـــَ...انِ	Mereka berdua (perempuan)	هُمَا
يَفْعَلْنَ	يَـــ....نَ	Mereka (perempuan)	هُنَّ
تَفْعَلُ	تَ	Engkau (laki-laki)	أَنْتَ
تَفْعَلاَنِ	تَـــ....انِ	Engkau berdua (laki-laki)	أَنْتُمَا
تَفْعَلُوْنَ	تَـــ....وْنَ	Engkau semua (laki-laki)	أَنْتُمْ
تَفْعَلِيْنَ	تَـــ....يْنَ	Engkau (perempuan)	أَنْتِ
تَفْعَلاَنِ	تَـــ....انِ	Engkau berdua (perempuan)	أَنْتُمَا
تَفْعَلْنَ	تَـــ....نَ	Engkau semua (perempuan)	أَنْتُنَّ
أَفْعَلُ	أَ	Aku	أَنَا
نَفْعَلُ	نَ	Kita	نَحْنُ
(sedang) mengerjakan			

c. Cara membentuk فِعِلْ أَمَرْ yaitu:

- Harus terdiri dari فِعِلْ مُضَارِع
- Huruf awalannya dihilangkan (حَذْفُ)
- Huruf akhirnya dimatikan (جَزَمْ)
- Kalau huruf pertamanya mati, harus diberi awalan هَمْزَةْ

Cara memberi harakat pada هَمْزَةْ yaitu:

- Kalau pada عَيْنْ فِعِلْ nya (huruf yang di tengah) itu berharakat ضَمَّةْ maka هَمْزَةْ tersebut harus diberi harakat ضَمَّةْ
- Kalau pada عَيْنْ فِعِلْ nya (huruf yang di tengah) itu berharakat فَتْحَةْ atau كَسْرَةْ maka هَمْزَةْ tersebut harus diberi harakat كَسْرَةْ

Perhatikan tabel berikut ini!

tambahan أَوَّلاً هَمْزَةْ	حُرُوْفْ آخِراً dimatikan	حُرُوْفْ أَوَّلاً dihilangkan	فِعِلْ مُضَارِعْ
اُنْصُرْ tolonglah!	نْصُرْ	نْصُرُ	يَنْصُرُ
اِفْتَحْ bukalah!	فْتَحْ	فْتَحُ	يَفْتَحُ
اِضْرِبْ pukullah!	ضْرِبْ	ضْرِبُ	يَضْرِبُ

- Huruf awalan هَمْزَةْ pada فِعِلْ أَمَرْ dinamakan هَمْزَةْ وَصَلْ. Apabila هَمْزَةْ وَصَلْ itu didahului oleh kata atau huruf lain, هَمْزَةْ وَصَلْ tersebut tidak dibaca.

  Contoh: فَاضْرِب – وَافْتَحْ – وَانْصُر

- Contoh perubahan-perubahan فِعِلْ أَمَرْ sesuai dengan pelakunya

فِعِلْ أَمَرْ	Tambahan	Pelakunya	فَاعِلْ
اِذْهَبْ	ا	Engkau (laki-laki)	أَنْتَ
اِذْهَبَا	ا....ــَـا	Engkau berdua (laki-laki)	أَنْتُمَا
اِذْهَبُوْا	ا....وْا	Engkau semua (laki-laki)	أَنْتُمْ
اِذْهَبِي	ا....يْ	Engkau (perempuan)	أَنْتِ
اِذْهَبَا	ا....ــَـا	Engkau berdua (perempuan)	أَنْتُمَا
اِذْهَبْنَ	ا....نَ	Engkau semua (perempuan)	أَنْتُنَّ

تَصْرِيْف فِعِلْ مَاضِى

فِعِلْ مَاضِى	Akhiran	Pelakunya	فَاعِلْ
ذَهَبَ	–	Dia (laki-laki)	هُوَ
ذَهَبَا	ا	Mereka berdua (laki-laki)	هُمَا
ذَهَبُوْا	وْا	Mereka (laki-laki)	هُمْ
ذَهَبَتْ	تْ	Dia (perempuan)	هِيَ
ذَهَبَتَا	تَا	Mereka berdua (perempuan)	هُمَا
ذَهَبْنَ	نَ	Mereka (perempuan)	هُنَّ
ذَهَبْتَ	تَ	Engkau (laki-laki)	أَنْتَ
ذَهَبْتُمَا	تُمَا	Engkau berdua (laki-laki)	أَنْتُمَا
ذَهَبْتُمْ	تُمْ	Engkau semua (laki-laki)	أَنْتُمْ
ذَهَبْتِ	تِ	Engkau (perempuan)	أَنْتِ
ذَهَبْتُمَا	تُمَا	Engkau berdua (perempuan)	أَنْتُمَا
ذَهَبْتُنَّ	تُنَّ	Engkau semua (perempuan)	أَنْتُنَّ
ذَهَبْتُ	تُ	Aku	أَنَا
ذَهَبْنَا	نَا	Kita	نَحْنُ
			(sudah) pergi

تَصْرِيْف فِعِلْ مُضَارِعْ

فِعِلْ مُضَارِعْ	Awalan	Pelakunya	فَاعِلْ
يَذْهَبُ	يَ	Dia (laki-laki)	هُوَ
يَذْهَبَانِ	يــَ....انِ	Mereka berdua (laki-laki)	هُمَا
يَذْهَبُوْنَ	يَــ.....وْنَ	Mereka (laki-laki)	هُمْ
تَذْهَبُ	تَ	Dia (perempuan)	هِيَ
يَذْهَبَانِ	يــَ....انِ	Mereka berdua (perempuan)	هُمَا
يَذْهَبْنَ	يَــ....نَ	Mereka (perempuan)	هُنَّ
تَذْهَبُ	تَ	Engkau (laki-laki)	أَنْتَ
تَذْهَبَانِ	تَــ....انِ	Engkau berdua (laki-laki)	أَنْتُمَا
تَذْهَبُوْنَ	تَــ....وْنَ	Engkau semua (laki-laki)	أَنْتُمْ
تَذْهَبِيْنَ	تَــ....يْنَ	Engkau (perempuan)	أَنْتِ
تَذْهَبَانِ	تَــ....انِ	Engkau berdua (perempuan)	أَنْتُمَا
تَذْهَبْنَ	تَــ....نَ	Engkau semua (perempuan)	أَنْتُنَّ
أَذْهَبُ	أَ	Aku	أَنَا
نَذْهَبُ	نَ	Kita	نَحْنُ
(sedang) pergi			

اَلإِعْلاَل

1. إِعْلاَلْ ialah uraian tentang kata.
2. حُرُوْف عِلَّةْ yaitu; وَاوُ - اَلِفْ - يَأْ
3. حُرُوْف صَحِيْح yaitu huruf selain حُرُوْف عِلَّةْ .
4. فِعِلْ مَاضِى apabila dirangkaikan dengan ضَمِيْر مُتَّصِلْ yang hidup, huruf akhirnya harus dibaca سُكُوْن . Contoh: رَكِبَ – رَكِبْتُ ، رَكِبْتَ ، رَكِبْتِ
5. Apabila حُرُوْف صَحِيْح dan حُرُوْف عِلَّةْ berkumpul dan sama-sama mati, maka حُرُوْف عِلَّةْ nya harus dihilangkan.

   Contoh: قُوْلْ = قُلْ – قُوْلْتُ = قُلْتُ : قَالَ – يَقُوْلُ = (telah) berkata

   فِعِلْ أَمَرْ　　فِعِلْ مَاضِى

   قُوْمْ = قُمْ – قُوْمْتُ = قُمْتُ : قَامَ – يَقُوْمُ = (telah) berdiri

   فِعِلْ أَمَرْ　　فِعِلْ مَاضِى

   اَجِيْبْ = اَجِبْ – اَجَابْتُ = اَجَبْتُ : اَجَابَ – يُجِيْبُ = (telah) jawab

   فِعِلْ أَمَرْ　　فِعِلْ مَاضِى

   جِيْئْ = جِئْ – جِيْئْتُ = جِئْتُ : جَاءَ – يَجِيْئُ = (telah) datang

   فِعِلْ أَمَرْ　　فِعِلْ مَاضِى

6. Dua huruf yang sama dan sejajar, harus dirangkaikan menjadi satu.

   Contoh: أَأْكُلُ = آكُلُ : اَكَلَ – يَأْكُلُ

   فِعَلْ مُضَارِعْ

فِعْلُ النَّاهِي

1. فِعِلْ نَاهِي yaitu kata larangan.
2. Cara membentuk فِعِلْ نَاهِي yaitu:
   a. Harus terdiri dari فِعِلْ مُضَارِعْ
   b. Huruf مُضَارَعَةْ nya ditukar dengan تَأْ
   c. Huruf akhirnya dibaca سُكُوْن
   d. Kemudian diberi awalan لاَمْ
3. Perhatikan kata-kata dibawah ini:

Artinya	أَوَّلاً لاَمْ	آخِراً سُكُوْن	أَوَّلاً تَأْ	فِعِلْ مُضَارِعْ
Jangan kau mengajar	لاَ تُعَلِّمْ	تُعَلِّمْ	تُعَلِّمُ	يُعَلِّمُ
Jangan kau tolong	لاَ تَنْصرْ	تَنْصرْ	تَنْصرُ	يَنْصرُ
Jangan kau buka	لاَ تَفْتَحْ	تَفْتَحْ	تَفْتَحُ	يَفْتَحُ

4. kalau yang diperintah adalah perempuan, maka diberi akhiran يْ. Misalnya; لاَ تَفْتَحِي
5. Cara men جَزَمْ kan فِعِلْ مُضَارِع yang berakhiran huruf عِلَّة , maka huruf عِلَّة nya itu harus dihilangkan.

Misalnya; يَخْشَى ⟶ لاَ تَخْشَ , يُصَلِّى ⟶ لاَ تُصَلِّ

6. Cara memberi harakat jika فِعِلْ مُضَارِعْ nya ada empat huruf:

Artinya	فِعِلْ نَاهِي	فِعِلْ أَمَرْ	فِعِلْ مُضَارِع	فِعِلْ مَاضى
Jangan (kau) tunggu	لاَ تَنْتَظِرْ	اِنْتَظِرْ	يَنْتَظِرُ	اِنْتَظَرَ
Jangan (kau) belajar	لاَ تَتَعَلَّمْ	تَعَلَّمْ	يَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَ
Jangan (kau) ikut	لاَ تَتْبَعْ	اِتْبَعْ	يَتْبَعُ	تَبَعَ

فِعْلُ الْجَمْعِ وَفِعْلُ التَّثْنِيَة

1. فِعِلْ تَثْنِيَةْ yaitu kata kerja untuk dua orang.
   a. فِعِلْ مَاضِى
      - Untuk orang ketiga harus berakhiran اَلِفْ , Contoh: نَصرَاَ – نَصَرَتَا
      - Untuk orang kedua harus berakhiran تُمَا , Contoh: نَصَرْتُمَا
   b. فِعِلْ مُضَارِع baik untuk orang ketiga atau orang kedua, harus berakhiran انِ

      Contoh:

      يَنْصُرَانِ (untuk orang ketiga), تَنْصُرَانِ (untuk orang kedua)

2. فِعِلْ جَمَعْ yaitu kata kerja untuk orang banyak.

a. فِعِلْ مَاضِى

- Untuk orang ketiga laki-laki harus berakhiran وْا ,

  Contoh: نَصَرُوْا

- Untuk orang ketiga perempuan harus berakhiran نَ ,

  Contoh: نَصَرْنَ

- Untuk orang kedua laki-laki; harus berakhiran تُمْ ,

  Contoh: نَصَرْتُمْ

- Untuk orang kedua perempuan, harus berakhiran تُنَّ ,

  Contoh: نَصَرْتُنَّ

b. فِعِلْ مُضَارِعْ

- Untuk orang laki-laki harus berakhiran وْنَ baik orang ketiga maupun kedua.

  Contoh:

  يَنْصُرُوْنَ (untuk orang ketiga), dan

  تَنْصُرُوْنَ (untuk orang kedua laki-laki).

- Untuk orang perempuan harus berakhiran نَ baik orang ketiga maupun orang kedua.

  Contoh:

  يَنْصُرْنَ (untuk orang ketiga perempuan), dan

  تَنْصُرْنَ (untuk orang kedua perempuan)

اِسْمُ الْجَمْعِ واِسْمُ التَّثْنِيَةْ

1. اِسِمْ تَثْنِيَةْ ialah kata yang menunjukkan nama dua benda; yaitu:
   a. Dibaca رَفَعْ dengan menambah akhiran انِ .
   Contoh: دَفْتَرَانِ = dua buku tulis, سَبُّوْرَتَانِ = dua papan tulis.
   b. Kalau posisinya sebagai نَصَبْ atau جرِْ maka akhirannya يْنِ .
   Contoh: دَفْتَرَيْنِ
2. اِسِمْ جَمَعْ ialah kata benda yang menunjukkan arti banyak.
   a. جَمَعْ مُذَكَّرْ سَالِمْ yaitu kata jamak laki-laki yang beraturan. Yaitu:
      1. Dibaca رَفَعْ ; dengan menambah akhiran وْنَ .
      Contoh: مُسْلِمُوْنَ , مُؤْمِنُوْنَ
      2. Dibaca جرِْ atau نَصَبْ ; dengan menambah يْنَ .
      Contoh: مُسْلِمِيْنَ , مُؤْمِنِيْنَ

   b. جَمَعْ مُؤَنَّثْ سَالِمْ yaitu kata jamak perempuan beraturan.
      1. Dibaca رَفَعْ dengan menambah ات .
      Contoh: مُسْلِمَاتٌ , مُؤْمِنَاتٌ
      2. Dibaca نَصَبْ atau جرِْ dengan menambah huruf kasrah.
      Contoh: مُسْلِمَاتٍ

c. اِسِمْ تَثْنِيَةْ apabila di مُضَافْ kan (disandarkan) kepada kata lain, maka نُوْن تَثْنِيَةْ nya itu harus dihilangkan.

1. Dibaca رَفَعْ .

   Contoh: اِبْنَان اِبْنَا اُخْتِيْ = Kedua putra saudariku

   مُضَاف مُضَاف إِلَيْه

   بِنْتَانِ بِنْتَا أَخِيْ = Kedua putri saudaraku

   مُضَاف مُضَاف إِلَيْه

2. Dibaca نَصَبْ atau جرْ .

   Contoh: اِبْنَيْنِ اِبْنَي أُخْتِيْ = Kedua putra saudariku

   مُضَاف مُضَاف إِلَيْه

   بِنْتَيْنِ بِنْتَيْ أَخِيْ = Kedua putri saudaraku

   مُضَاف مُضَاف إِلَيْه

3. جَمَعْ تَكْسِيْر yaitu kata jamak yang tidak beraturan.

   Contoh: رَجُلٌ ⟶ رِجَالٌ , مَرْأَةٌ ⟶ نِسَاءٌ

Macam-macam تَاءْ

1. تَاء مَرْبُوْطَةْ atau dikenal dengan تَاءْ bundar yaitu yang menjadi alamat مُؤَنَّثْ pada اِسِمْ

   Contoh: مُسْلِمَةٌ , مُؤْمِنَةٌ

2. تَاءْ التَأْنِيْث السَاكِنَةْ yaitu تَاء yang menjadi alamat perempuan pada فِعِلْ مَاضِى

   Contoh: ذَهَبَتْ، رَجَعَتْ

3. تَاءْ مَبْسُوْطَةْ yaitu تَاءْ yang dapat masuk kepada فِعِلْ dan kepada اِسِمْ

   Contoh: ذَهَبْتَ، مُسْلِمَاتٌ

ظَرْفُ الزَّمَانْ

1. ظَرَفْ زَمَانْ ialah kata yang menunjukkan keterangan waktu. Kata ini selalu dibaca نَصَبْ

2. Di antara kata yang termasuk ظَرَفْ زَمَانْ yaitu:

   صَبَاحًا، اَلْيَوْمَ، غدًا، بَعْدَ، مَسَاءً، قَبْلَ، نَهَارًا، اَلآنَ، اَللَّيْلَةَ، آنِفًا، اَلْبَارِحَةَ، حَدِيْثًا

3. Kata setelah ظَرَفْ زَمَانْ harus dibaca جرْ

   Contoh: يَوْمَ الْعِيْدِ، بَعْدَ الْمَغْرِبِ، قَبْلَ الظُّهْرِ

Hubungan ظَرَفْ زَمَانْ dengan ظَرَفْ مَكَانْ

1. ظَرَفْ زَمَانْ dan ظَرَفْ مَكَانْ boleh juga disebut اِسِمْ زَمَانْ dan اِسِمْ مَكَانْ
2. اِسِمْ زَمَانْ dan اِسِمْ مَكَانْ yang berasal dari فِعِلْ harus mengikuti wazan مَفْعَلٌ

   Contoh:

طَعَمَ – يَطْعَمُ – مَطْعَمٌ = waktu makan/tempat makan = kantin, restoran

طَبَخَ – يَطْبَخُ – مَطْبَخٌ = waktu memasak/tempat memasak = dapur

اِسْمُ الآلَةْ

1. اِسِمْ آلَةْ yaitu kata yang menunjukkan nama alat. اِسِمْ آلَةْ yang berasal dari فِعِلْ harus mengikuti wazan: مَفْعَلٌ atau مِفْعَلٌ .

   Contoh: ظَلَّ – يَظِلُّ – مِظَلٌّ = tempat bernaung (payung)

   غَرَفَ – يَغْرِفُ – مِغْرَفٌ = alat menciduk air (gayung)

2. اِسِمْ آلَةْ itu biasanya sering di مُؤَنَّثْ kan (diberi akhiran ة)

   Contoh: مِظَلَّةٌ، مِغْرَفَةٌ

فَاعِلٌ بَارِزٌ وَ فَاعِلٌ مُسْتَتِرٌ

1. فَاعِلْ بَارِفْ ialah فَاعِلْ nya (pelakunya) tampak kelihatan; baik berupa اِسِمْ ضَمِيْر maupun اِسِمْ ظَاهِرْ .

   Contoh:

   a. كَتَبَ مُحَمَّدُ الدَّرْسَ = Muhammad menulis pelajaran

   b. كَتَبَتْ فَاطِمَةُ الدَّرْسَ = Fathimah menulis pelajaran

   c. أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْجَامِعَةْ = Saya berangkat ke kampus

2. فَاعِلْ مُسْتَتِرْ ialah فَاعِلْ nya (pelakunya) disimpan tidak disebut; tapi diganti dengan awalan atau akhiran pada فِعِلْ nya.

   Contoh:

   a. أَذْهَبُ إِلَى الْجَامِعَةِ = Saya pergi ke kampus

   b. نُصَلِّي فِيْ الْمَسْجِدِ = Kami sholat di masjid

   c. رَجَعْتُ مِنَ الْبَيْتِ = Saya kembali dari rumah

Macam-Macam لاَمْ

1. لاَمْ yang masuk kepada فِعِلْ الأَمَرْ ; yaitu untuk perintah. Hal ini harus dibaca جَزَمْ

   Contoh:

   لِيَنْظُرْ = hendaklah dia melihat. لاَمْ seperti ini dinamakan لاَمْ أَمَرْ

2. لاَمْ yang masuk kepada فِعِلْ نَاهِيْ ; yaitu dipergunakan untuk larangan. Hal ini harus dibaca جَزَمْ

   Contoh:

   لاَ تَنْظُرْ = jangan (kau) melihat. لاَمْ seperti ini dinamakan لاَمْ نَاهِيْ

3. لاَمْ yang masuk kepada فِعِلْ مُضَارِعْ ; yaitu dipergunakan untuk menyangkal. Hal ini harus dibaca رَفَعْ

   Contoh :

   لاَ تَنْظُرُ = kamu tidak melihat. لاَمْ seperti ini dinamakan لاَمْ نَافِيْ

4. لاَمْ yang masuk kepada فِعِلْ ; yaitu dipergunakan untuk keterangan. Hal ini harus dibaca نَصَبْ

   Contoh:

   لِتَنْظُرَ = supaya kamu melihat. لاَمْ seperti ini dinamakan لاَمْ تَعْلِيْلْ

5. لاَمْ yang masuk kepada اِسِمْ ; yaitu dipergunakan untuk keterangan. Hal ini harus dibaca جرْ
   Contoh:

   لِلنَّظْرِ = untuk melihat. لاَمْ seperti ini dinamakan لاَمْ الإِبْتِدَاء

6. لاَمْ yang masuk kepada nama orang; yaitu dipergunakan untuk kepunyaan. Hal ini harus dibaca جرْ
   Contoh:

   لِمُحَمَّدٍ = kepunyaan Muhammad. لاَمْ seperti ini dinamakan لاَمْ الإِبْتِدَاء

لَمَّا و لَمْ

1. لَمَّا dan لَمْ adalah huruf jazm. Yaitu untuk men-jazm-kan فِعِلْ مُضَارِعْ yang artinya belum.
   Contoh: لَمْ أعْرِفْ atau لَمَّا أعْرِفُ = (saya) belum tahu.

2. فِعِلْ مُعْتَلْ yaitu فِعِلْ مُضَارِعْ yang berakhiran huruf عِلَّةْ. Kalau di جَزَمْ kan, maka huruf عِلَّةْ nya harus dihilangkan.
   Contoh: يَخْشَى ⟵ لَمْ يَخْشَ

3. أَفْعَالُ الْخَمْسَةْ yaitu فِعِلْ مُضَارِعْ yang berakhiran نُوْنْ. Kalau di جَزَمْ kan atau di نَصَبْ kan, maka huruf نُوْنْ nya harus dihilangkan.
   Contoh: يَخْشَيَانِ ⟵ لم يَخْشَيَا

أَنْ dan لَنْ

1. لَنْ dan أَنْ adalah huruf نَصَبْ, me نصب kan فِعِلْ مُضَارِعْ .
2. لَنْ artinya <u>tidak akan</u> ....

   Contoh: لَنْ أَنْصُرَ = Saya <u>tidak akan</u> menolong.

3. أَنْ kadang-kadang berarti <u>untuk</u> atau <u>bahwa</u>, dan kadang-kadang tidak berarti.

   Contoh:

   أَقُوْمُ أَنْ أُصَلِّى = Saya berdiri <u>untuk</u> sholat.

   أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ = Saya bersaksi <u>bahwa</u> tidak ada Tuhan selain Allah.

   أُرِيْدُ أَنْ أَتَوَضَّأَ = Saya hendak berwudhu.

4. Cara menggunakan أَنْ apabila ada dua فِعِلْ berkumpul dalam satu kalimat, maka di antara kedua فِعِلْ itu harus dipisah dengan أَنْ ; dan فِعِلْ yang kedua di نَصَبْ kan.

   Contoh: أُحِبُّ أَنْ <u>أَشْرَبَ</u> = Saya suka minum.

   يُرِيْدُوْنَ أَنْ <u>يَنْصُرُوْا</u> = Mereka mau menolong.

الإِعْرَابُ

1. إِعْرَابْ ialah uraian kalimat, yaitu menerangkan tentang jabatan-jabatan kalimat serta perubahan-perubahan harakatnya pada akhir kalimat. Contoh: لَنْ يَنْصُرَ أَحْمَدُ أَخاَكَ = Ahmad tidak akan menolong saudaramu.
   - لَنْ adalah huruf نَصَبْ
   - يَنْصُرُ adalah فِعِلْ مُضَارِعْ dibaca نَصَبْ karena dinashobkan oleh لَنْ. Alamat نَصَبْ nya adalah فَتْحَةْ sebab terdiri dari فِعِلْ مُضَارِعْ yang shohih akhirnya.
   - أَحْمَدُ adalah فَاعِلْ, dibaca رَفَعْ, alamat رَفَعْ nya adalah ضَمَّةْ sebab terdiri dari اِسِمْ مُفْرَدْ
   - أَخَاكَ adalah مَفْعُوْلْ ; dibaca نَصَبْ ; alamat نَصَبْ nya adalah اَلِفْ , sebab terdiri dari أَسْمَاءُ الْخَمْسَة
2. أَسْمَاءُ الْخَمْسَة ialah اِسِمْ yang lima, yaitu: أَبٌ، أَخٌ، حَمٌ، فَمٌ، ذُوْ
3. أَسْمَاءُ الْخَمْسَة harus dirangkaikan dengan kata lain.
4. Adapun إِعْرَابْ nya adalah sebagai berikut:

   a. Dibaca رَفَعْ harus berakhiran وَاوُ .

      Contoh: أَبُوْكَ، أَخُوْكَ، حَمُوْكَ، فَمُوْكَ، ذُوْ مَالٍ

   b. Dibaca نَصَبْ harus berakhiran اَلِفْ .

      Contoh: أَبَاكَ، أَخَاكَ، حَمَاكَ، فَمَاكَ، ذَا مَالٍ

   c. Dibaca جرْ harus diberikan akhiran يَاْ .

      Contoh: أَبِيْكَ، أَخِيْكَ، حَمِيْك، فَمِيْكَ ...

اِسْمُ الْمَصْدَر

1. اِسِمْ مَصْدَرْ ialah kata yang menunjukkan arti pekerjaan yang tidak mengandung waktu terjadinya pekerjaan itu, dan tidak mengandung unsur-unsur فِعِلْ .
2. adapun artinya مَصْدَرْ adalah kata asal. Dalam تَصْرِيْف , اِسِمْ مَصْدَرْ itu jatuh pada nomor tiga setelah فِعِلْ مَاضِى dan فِعِلْ مُضَارِعْ .
3. Perhatikan kata-kata di bawah ini:

   قِرَاءَةً = bacaan, حِسَاباً = hitung

   كِتَابَةً = tulisan رَسْماً = gambar

   Kata-kata tersebut menunjukkan arti pekerjaan; tapi bukanlah kata kerja, karena kata itu tidak mengandung waktu terjadinya pekerjaan itu, dan tidak ada tanda-tandanya فِعِلْ . Kata-kata itu disebut اِسِمْ مَصْدَرْ .

4. Sebagian di antara tanda-tandanya فِعِلْ yaitu:
   - Berawalan حُرُوْف مُضَارَعَةْ
   - Berakhiran تَأْ dan نُوْن
   - Berawalan قَدْ dan سِيْن
   - Tidak boleh diberi اَلِفْ
   - Tidak boleh dibaca جِرْ dan تَنْوِيْن
   - Mempunyai وَزَنْ (ukuran bunyi)

- Tidak boleh didahului oleh إِنَّ

5. Sebagian di antara tanda-tandanya اِسِمْ yaitu:
    - Ada اَلْ nya, boleh dibaca جرْ dan تَنْوِيْن
    - Tidak boleh dibaca جَزَمْ
    - Tidak boleh kemasukan tanda-tandanya فِعِلْ
    - Tidak boleh didahului oleh أَنْ، لَنْ، لَمْ، لَمَّا
    - Tidak mempunyai وَزَنْ kecuali; اِسِمْ مَصْدَرْ، اِسِمْ فَاعِلْ، اِسِمْ مَفْعُوْل، اِسِمْ زَمَانْ

اِسْمُ الْفاَعِلْ

1. اِسِمْ فَاعِلْ ialah kata yang menunjukkan arti orang yang mengerjakan suatu pekerjaan. Dan اِسِمْ فَاعِلْ itu boleh juga disebut pelaku.
2. اِسِمْ فَاعِلْ yang فِعِلْ nya terdiri dari tiga huruf (فِعِلْ ثُلاَثِى مُجَرَّدْ), maka اِسِمْ فَاعِلْ itu harus mengikuti وَزَنْ ⟶ فَاعِلٌ

    Contoh: نَاصِرٌ = orang yang menolong

    جَالِسٌ = orang yang duduk

    قَائِمٌ = orang yang berdiri

3. اِسِمْ فَاعِلْ apabila terjadi خَبَرْ dalam kedudukan suatu kalimat, maka اِسِمْ فَاعِلْ itu harus sesuai dengan مُبْتَدَأْ nya dalam مُفْرَدْ dan جَمَعْ nya, serta مُذَكَّرْ dan مُؤَنَّثْ nya.

مبتدأ – خبر	مبتدأ – خبر	مبتدأ – خبر	مبتدأ – خبر
أَنْتُمَا جَالِسَانِ	هُوَ جَالِسٌ	نَحْنُ جَالِسُوْنَ	أَنَا جَالِسٌ
أَنْتُمَا جَالِسَتَانِ	هِيَ جَالِسَةٌ	أَنْتُمْ جَالِسُوْنَ	أَنْتَ جَالِسٌ
هُمَا جَالِسَانِ	هُمْ جَالِسُوْنَ	أَنْتُنَّ جَالِسَاتٌ	أَنْتِ جَالِسَةٌ
هُمَا جَالِسَتَانِ	هُنَّ جَالِسَاتٌ		

4. Perhatikan تَصْرِيْف dibawah ini!

Artinya	اِسِمْ فَاعِلْ	اِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِى
Duduk	جَالِسٌ	جُلُوْسًا	يَجْلِسُ	جَلَسَ
Berdiri	قَائِمٌ	قِيَامًا	يَقُوْمُ	قَامَ
Membaca	قَارِئٌ	قِرَاءَةً	يَقْرَأُ	قَرَأَ
Menulis	كَاتِبٌ	كِتَابَةً	يَكْتُبُ	كَتَبَ
Pergi	ذَاهِبٌ	ذَهَابًا	يَذْهَبُ	ذَهَبَ
Pulang	رَاجِعٌ	رَجْعًا	يَرْجِعُ	رَجَعَ
Menggambar	رَاسِمٌ	رَسْمًا	يَرْسُمُ	رَسَمَ

كَانَ dan Saudara-saudaranya

1. كَانَ adalah عَامِلْ ; yaitu beramal me رَفَعْ kan اِسِمْ (مُبْتَدَأْ) dan me نَصَبْ kan خَبَرْ . dalam bahasa Arabnya : تَرْفَعُ ٱلاِسْمَ وَتَنْصِبُ ٱلخَبَرَ
2. Sebagian di antara saudaranya كَانَ adalah:
   - كَانَ (Ada), لَيْسَ (tidak ada), أَصْبَحَ (menjadi), ظَلَّ (selalu), صَارَ (jadi), مَازَالَ (senantiasa), مَادَامَ (selama).
   - Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

     a. اَلْمُسْلِمُ حَاضِرٌ = Seorang Islam itu hadir
        كَانَ الْمُسْلِمُ حَاضِراً = Adalah seorang Islam itu hadir

     b. اَلْمُسْلِمَةُ حَاضِرَةٌ = Seorang (pr) Islam itu hadir
        كَانَتِ الْمُسْلِمَةُ حَاضِرَةً = Adalah seorang (pr) Islam itu hadir

     c. اَلْوَلَدُ كَبِيْرٌ = Anak itu besar
        أَصْبَحَ الْوَلَدُ كَبِيْراً = Anak itu jadi besar

     d. اَلتِّلْمِيْذُ مَاهِرٌ = Murid itu panda
        صَارَ التِّلْمِيْذُ مَاهِراً = Murid itu menjadi pandai

     e. اَلْوَلَدَةُ تِلْمِيْذَةٌ = Anak itu siswa
        لَيْسَتِ الْوَلَدَةُ تِلْمِيْذَةً = anak perempuan itu bukanlah murid

     f. اَلْوَلَدُ صَغِيْرٌ = Anak itu kecil
        ظَلَّ الْوَلَدُ صَغِيْراً = Anak itu masih kecil

g. أَنَا تِلْمِيْذٌ = Saya murid

مَازَلْتُ تِلْمِيْذاً = Saya masih murid

h. أَنْتَ أُسْتَاذٌ = Kamu guru

مَادُمْتَ أُسْتَاذا = Selamanya kamu guru

- Kadang-kadanf اسم nya كان itu dibuang;

Contoh: أَنْتَ عَالِمٌ ⟶ كُنْ أَنْتَ عَالِمًا ⟶ كُنْ عَالِمًا

Jadilah kamu orang yang pandai

فِعْلُ الثُّلاَثِيْ الْمُجَرَّد

1. فِعِلْ ثُلاَثِيْ مُجَرَّدْ yaitu فِعِلْ yang terdiri dari tiga huruf, dan tidak mendapat tambahan baik awalan atau sisipan maupun akhiran.
2. فِعِلْ ثُلاَثِيْ مُجَرَّدْ itu mempunyai enam وَزَنْ yang disyairkan sebagai berikut:

فَتْحُ ضَمٍّ	فَتْحُ كَسْرٍ	فَتْحَتَانِ
فَعَلَ - يَفْعَلُ	فَعَلَ – يَفْعِلُ	فَعَلَ – يَفْعُلُ
كَسْرُ فَتْحٍ	ضَمُّ ضَمٍّ	كَسْرَتَانِ
فَعِلَ – يَفْعِلُ	فَعُلَ – يَفْعُلُ	فَعِلَ – يَفْعَلُ

3. Adapun sebagian تَصْرِيْف nya adalah sebagai berikut:

اِسِمْ فَاعِلْ	اِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِىْ	وَزَنْ
ناصر كاتب	نصرا كتابة	يَنْصُرُ يَكْتُبُ	نَصَرَ كَتَبَ	فَعَلَ – يَفْعُلُ – فَعْلاً – فَاعِلٌ
ضَارِبٌ وَاعِدٌ	ضَرْبًا عِدَةً	يَضْرِبُ يَعِدُ	ضَرَبَ وَعَدَ	فَعَلَ – يَفْعِلُ – فَعْلاً – فَاعِلٌ
فَاتِحٌ وَاضِعٌ	فَتْحًا وَضْعًا	يَفْتَحُ يَضَعُ	فَتَحَ وَضَعَ	فَعَلَ – يَفْعَلُ – فَعْلاً – فَاعِلٌ
عَالِمٌ خَاشٍ	عِلْمًا خَشْيَةً	يَعْلَمُ يَخْشَي	عَلِمَ خَشِيَ	فَعِلَ – يَفْعَلُ – فِعْلاً – فَاعِلٌ
حَسَنٌ شُجَاعٌ	حُسْنًا شَجَاعَةً	يَحْسُنُ يَشْجُعُ	حَسُنَ شَجُعَ	فَعُلَ – يَفْعُلُ – فُعْلاً – فَعَلٌ
حَاسِبٌ نَاعِمٌ	حُسْبَانًا نِعْمَةً	يَحْسِبُ يَنْعِمُ	حَسِبَ نَعِمَ	فَعِلَ – يَفْعِلُ – فُعْلاَنًا – فَاعِلٌ

فِعْلُ الثُّلاَثِيْ الْمَزِيْد

1. فِعِلْ ثُلاَثِىْ مَزِيْد yaitu فِعِلْ yang terdiri dari tiga huruf mendapat tambahan baik awalan atau sisipan maupun akhiran.
2. Sebagian di antara تَصْرِيْف nya فِعِلْ ثُلاَثِىْ مزيد ialah:
   - فِعِلْ ثُلاَثِىْ yang mendapat tambahan satu huruf yaitu:
     1. Dengan mendapat sisipan تَشْدِيْد pada عَيْن فِعِلْ

اِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِى	Artinya
تَفْعِيْلاً	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ	
تَنْوِيْرًا	يُنَوِّرُ	نَوَّرَ	Menyinari
تَكْرِيْرًا	يُكَرِّرُ	كَرَّرَ	Mengulangi

     2. Dengan tambahan اَلِفْ setelah فَأْ فِعِلْ

اسم مصدر	فعل مضارع	فعل ماضى	Artinya
مُفَاعَلَةً	يُفَاعِلُ	فَاعَلَ	
مُوَاعَدَةً	يُوَاعِدُ	وَاعَدَ	Saling berjanji
مُحَافَظَةً	يُحَافِظُ	حَافَظَ	Saling menjaga

3. Dengan tambahan awalan هَمْزَةْ

اسم مصدر	فعل مضارع	فعل ماضى	Artinya
اِفْعَالاً	يُفْعِلُ	أَفْعَلَ	
اِسْلاَمًا اِدْخَالاً	يُسْلِمُ يُدْخِلُ	اَسْلَمَ اَدْخَلَ	Masuk Islam Memasukkan

- فِعِلْ ثُلاَثِيْ yang mendapat tambahan dua huruf yaitu:

1. Dengan tambahan awalan تَأْ dan sisipan اَلِفْ setelah فَأْ فِعِلْ

اِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِىْ	Artinya
تَفَاعُلاً	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعَلَ	
تَبَاعُدًا تَمَارُضًا	يَتَبَاعَدُ يَتَبَاعَدُ	تَبَاعَدَ تَمَارَضَ	Saling menjauhi Pura-pura sakit

2. Dengan tambahan awalan تَأْ dan تَشْدِيْد pada عَيْن فِعِلْ

إِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِيْ	Artinya
تَفَعُّلاً	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ	
تَكَسُّرًا تَبَيُّنًا	يَتَكَسَّرُ يَتَبَيَّنُ	تَكَسَّرَ تَبَيَّنَ	Jadi pecah Jadi jelas

3. Dengan tambahan awalan هَمْزَةْ dan sisipan تَأْ setelah فَأْ فِعِلْ

إِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِيْ	Artinya
اِفْتِعَالاً	يَفْتَعِلُ	اِفْتَعَلَ	
اِجْتِمَاعًا اِخْتِيَارًا	يَجْتَمِعُ يَخْتَارُ	اِجْتَمَعَ اِخْتَارَ	Berkumpul Memilih

4. Dengan tambahan awalan هَمْزَةْ dan نُوْنْ

إِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِيْ	Artinya
اِنْفِعَالاً	يَنْفَعِلُ	اِنْفَعَلَ	
اِنْطِلاَقًا اِنْتِظَارًا	يَنْطَلِقُ يَنْتَظِرُ	اِنْطَلَقَ اِنْتَظَرَ	Pergi Menunggu

5. Dengan tambahan awalan هَمْزَةْ dan akhiran تَشْدِيْد

اِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِى	Artinya
اِفْعِلاَلاً	يَفْعَلُّ	اِفْعَلَّ	
اِحْمِرَارًا	يَحْمَرُّ	اِحْمَرَّ	Jadi merah
أحْضِرَارًا	يَحْضَرُّ	اِحْضَرَّ	Jadi hijau

- فِعِلْ ثُلاَثِيْ yang mendapat tambahan tiga huruf yaitu:

1. Dengan tambahan awalan هَمْزَةْ، سِيْن dan تَأْ

اِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِى	Artinya
اِسْتِفْعَالاً	يَسْتَفْعِلُ	اِسْتَفْعَلَ	
اِسْتِغْفَارًا	يَسْتَغْفِرُ	اِسْتَغْفَرَ	Minta ampun
اِسْتِيْقَاظًا	يَسْتَيْقِظُ	اِسْتَيْقَظَ	Bangun

2. Dengan tambahan awalan هَمْزَةْ , sisipan اَلِفْ setelah عَيْن فِعِلْ dan akhiran تَشْدِيْد

اِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِىْ	Artinya
اِنْفِيْعَالاً	يَفْعَالُّ	اِفْعَالَّ	
اِحْمِيْرَارًا اِحْضِيْرَارًا	يَحْمَارُّ يَحْضَارُّ	اِحْمَارَّ اِحْضَارَّ	Sangat merah Sangat hijau

- فِعِلْ رُبَاعِىْ yaitu فِعِلْ yang terdiri dari empat huruf

اِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِىْ	Artinya
مُفَعْلَلَةً	يُفَعْلِلُ	فَعْلَلَ	
بَسْمَلَةً حَمْدَلَةً	يُبَسْمِلُ يُحَمْدِلُ	بَسْمَلَ حَمْدَلَ	Membaca bismillah Membaca Alhamdullillah

- فِعِلْ رُبَاعِىْ مَزِيْد yaitu فِعِلْ رُبَاعِىْ yang mendapat tambahan awalan تَأْ

اِسِمْ مَصْدَرْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِىْ	Artinya
تَفَعْلُلاً	يَتَفَعْلَلُ	تَفَعْلَلَ	
تَدَحْرُجًا تَمَسْكُنًا	يَتَدَحْرَجُ يَتَمَسْكَنُ	تَدَحْرَجَ تَمَسْكَنَ	Terguling Pura-pura miskin

فِعْلُ اللاَّزِمِ وَ فِعْلُ الْمُتَعَدِّي

1. فِعِلْ مُتَعَدِّيْ ialah kata kerja yang berakhiran "kan" atau berakhiran "i". hal ini dalam bahasa Arab harus diberi sisipan تَشْدِيْد pada عَيْن فِعِلْ nya atau هَمْزَةْ

   Contoh: جَلَّسَ = mendudukkan اَكْرَمَ = memuliakan

   فَرَّحَ = membahagiakan اَرْسَلَ = mengirimkan

2. فِعِلْ لاَزِمْ ialah kata kerja yang selain فِعِلْ مُتَعَدِّيْ

   Contoh: أَكَلْتُ التُّفَّاحَ = Saya makan buah apel

   شَرَبْتُ اللَّبَن = Saya minum susu

فِعْلُ الْمُشَارَكَةِ

فِعِلْ مُشَارَكَةْ yaitu suatu kata kerja yang saling dikerjakan oleh beberapa pelaku. Dalam hal ini mengikuti وَزَنْ ⟶ فَاعَلَ – يُفَاعِلُ atau تَفَاعَلَ – يَتَفَاعَلُ .

Contoh: عَاوَنَ – يُعَاوِنُ = Saling menolong

سَاعَدَ – يُسَاعِدُ = Saling membantu

تَعَارَفَ – يَتَعَارَفُ = Saling berkenalan

اِسْمُ الْفَاعِلِ مِنْ غَيْرِ الثُّلاَثِى

1. اِسْمُ الْفَاعِلِ مِنْ غَيْرِ الثُّلاَثِى yaitu اِسِمْ فَاعِلْ yang selain dari فِعِلْ ثُلاَثِى
2. اِسِمْ فَاعِلْ ini harus mengikuti وَزَنْ ⟶ فِعِلْ مُضَارِعْ nya dengan mengganti حُرُوْف مُضَارَعَةْ nya dengan مِيْم , dan مِيْم nya harus dibaca ضَمَّةْ

Artinya	اِسِمْ فَاعِلْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِى
Orang (yang) tinggal	مُقِيْمٌ	يُقِيْمُ	اَقَامَ
Orang (yang) baik	مُحْسِنٌ	يُحْسِنُ	اَحْسَنَ
Orang Islam	مُسْلِمٌ	يُسْلِمُ	اَسْلَمَ

3. اِسِمْ فَاعِلْ dari فِعِلْ رُبَاعِى مَزِيْد mengikuti وَزَنْ ⟶ فِعِلْ مُضَارِعْ nya dengan mengganti حُرُوْف مُضَارَعَةْ nya dengan مِيْم , dan مِيْم nya harus dibaca ضَمَّةْ serta عَيْن فِعِلْ nya harus dibaca كَسْرَةْ . Demikian juga اِسِمْ فَاعِلْ dari فِعِلْ ثُلاَثِى مزيد yang berawalan تَأْ .

Artinya	اِسِمْ فَاعِلْ	فِعِلْ مُضَارِعْ	فِعِلْ مَاضِى
Orang (yang) berbicara	مُتَكَلِّمٌ	يَتَكَلَّمُ	تَكَلَّمَ
Orang (yang) belajar	مُتَعَلِّمٌ	يَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَ

اِسْمُ الْمَفْعُوْل

1. اِسِمْ مَفْعُوْل ialah kata yang menunjukkan arti barang yang dikerjakan atau barang yang dikenai pekerjaan. Kata ini juga disebut penderita.
2. اِسِمْ مَفْعُوْل yang فِعِلْ nya terdiri dari tiga huruf, harus mengikuti وَزَنْ مَفْعُوْل

   Contoh:

   مَنْصُوْرٌ = Orang yang ditolong

   مَقْطُوْعٌ = Barang yang dipotong

3. اِسمْ مَفْعُوْل yang selain dari فِعِلْ ثُلاَثِىْ harus mengikuti وَزَنْ ← فِعِلْ مُضَارِعْ nya yang di مَبْنِى kan مَجْهُوْل dan حُرُوْف مُضَارَعَةْ diganti dengan مِيْم

   Contoh: يَغْتَسِلُ ← يُغْتَسَلُ ← مُغْتَسَلٌ

إِنَّ وَ أَخَوَاتُهَا

1. إِنَّ dan saudaranya adalah عَامِلْ yang merubah إِعْرَابْ nya مُبْتَدَأْ – خَبَرْ .
2. Apabila مُبْتَدَأْ – خَبَرْ didahului oleh salah satu dari إِنَّ dan saudaranya, maka إِعْرَابْ nya مُبْتَدَأْ berubah menjadi نَصَبْ .
3. Dalam bahasa Arab disebut : تَنْصِبُ اْلاِسْمَ وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ

   Contoh:

   إِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ حَاضِرُوْنَ = Sesungguhnya orang-orang Islam telah datang

   إِنَّ الْمُسْلِمَاتِ حَاضِرَاتٌ = Sesungguhnya orang-orang (pr) Islam telah datang

4. Adapun saudaranya إن adalah sebagai berikut:

   إِنَّ = Sesungguhnya, أَنَّ = Sesungguhnya,

   لَكِنْ = Tetapi, لَعَلَّ = Mudah-mudahan, كَأَنَّ = Seakan-akan, لَيْتَ = Semoga

اِسْمُ التَّصْغِيْرِ

yaitu kata yang menunjukkan pengertian untuk mengecilkan sesuatu. Kata ini mengikuti وَزَنْ ⟶ فُعَيْلٌ .

Contoh: بَحْرٌ ⟶ بُحَيْرٌ = Laut kecil (danau)

حَسَنٌ ⟶ حُسَيْنٌ = Husain

نَجْمٌ ⟶ نُجَيْمٌ = Bintang kecil

إِذَا – لَوْ – إِنْ

1. إِذَا – لَوْ – إِنْ ini dinamakan حُرُوْف شَرْكِيَّةْ . Huruf ini membutuhkan jawaban.
2. Kadang-kadang jawaban itu disertai oleh حُرُوْف فَأْ dan kadang-kadang disertai oleh لاَمْ .

إِنْ Artinya kalau

لَوْ Artinya andaikan

إِذَا Artinya ketika

Contoh:

وَلَوْ كَذَلِكَ فَأَخَذْتُ = Walau andaikan begitu, maka saya ambil

وَإِنْ كَذَلِكَ فَنَصَرْتُ = Dan kalau demikian, maka kita tolong

إِذَا وُسِّدَ الْاَمْرِ إِلَى غَيْرِ = Jika sesuatu itu diserahkan kepada orang yang bukan

أَهْلِهِ فَلْنَتَظِرُ السَّاعَةَ = ahlinya, maka tunggulah kehancurannya

3. إِنْ juga dinamakan حُرُوْف جَزَمْ yang men جَزَمْ kan dua فِعِلْ مُضَارِعْ yang kedua menjadi jawabannya.

   Contoh:

   إِنْ يَنْصُرْ عَمَّه يَنْصُرْ خَالَتَهُ = Kalau dia menolong pamannya, maka dia juga menolong bibinya

4. Kalau syaratnya terdiri dari فِعِلْ مَاضِى , dan jawabannya terdiri dari فِعِلْ مُضَارِعْ maka jawabannya boleh dibaca رَفَعْ

   Contoh:

   إِنْ جَاءَ عِيْسَى يَرْجِعُ مُوْسَى = Kalau datang Isa, maka kembalilah Musa

5. Jawaban yang dirangkaikan dengan فَأْ جَوَابْ ada tujuh macam, yaitu:
   - Jawabnya terdiri dari جُمْلَةْ اِسْمِيَّةْ

     مَنْ أَحَبَّ شَيْأً فَهُوَ عَبْدُهُ = Barang siapa yang cinta pada sesuatu, maka dia jadi budaknya.

- Jawabnya terdiri dari جُمْلَةْ طَلَبِيَّةْ (kalimat yang membutuhkan jawaban)
  إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ = Kalau kamu (sekalian) cinta kepada Allah, maka ikutilah aku (Muhammad)

- Jawabnya terdiri dari اِسِمْ جَامِدْ (kata yang tidak dapat diubah)
  مَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ = Barang siapa yang benci terhadap sunnahku, maka bukanlah golonganku.

- Jawabnya terdiri dari kata yang disertai مَا نَفِيْ (kata menyangkal)
  إِنْ تَجْلِسْ فَمَا يَكُوْنُ لَكَ بِمُحْسِنِيْنَ = Jika kamu duduk, maka tidak ada bagimu orang-orang yang baik.

- Jawaban yang disertai dengan قَدْ
  مَنْ يُطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ = Barang siapa yang taat kepada Rasul, maka sungguh dia telah taat kepada Allah.

- Jawaban yang disertai dengan لَنْ
  وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامَ دِيْنًا = Barang siapa yang mencari (memeluk) agama selain Islam,

  فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ = maka tidaklah diterima amalnya.

- Jawaban yang disertai dengan سِيْن (waktu yang akan datang jaraknya pendek)
  إِنْ تَجْتَهِدُوْا فَستَعْلَمُوْنَ = Jika kamu rajin, maka kamu akan tahu.

- Jawaban yang disertai dengan سوف (waktu akan datang jangka panjang)

  إِنْ تَجْتَهِدُوْا فَسَوْفَ تَنْجَحُوْنَ = Jika kamu rajin, maka kamu akan sukses.

6. جُمْلَةْ طَلَبِيَّةْ yaitu kalimat yang membutuhkan jawaban. Dan jawaban pada kalimat ini harus disertai dengan فَأْ جَوَابْ , serta jawaban itu biasanya dibaca نَصَبْ . Ada pun yang termasuk جُمْلَةْ طَلَبِيَّةْ ada sembilan macam, yaitu:

- فِعِلْ اَمَرْ yaitu kalimat perintah

  اَقْبِلْ فَأَحْسِنَ إِلَيْكَ = Menghadaplah kamu, maka aku akan berbuat baik padamu.

- فِعِلْ نَهِيْ yaitu kalimat larangan

  لاَ تَضْرِبْ عُمَرْ فَيَشْكُرُكَ = Jangan kau pukul Umar, maka dia akan berterima kasih padamu.

- دُعَاءْ yaitu permohonan (doa)

  رَبِّي وَفِّنِيْ فَأَعْمَلُ صَالِحًا = Wahai Tuhanku, berilah kami pertolongan, maka kami akan berbuat baik.

- إِسْتِفْهَام yaitu kalimat tanya

  هَلْ عِيْسَى فِيْ الدَّارِ فَأَذْهَبُ إِلَيْهِ = Apakah Isa di rumah? Maka saya akan pergi ke sana.

- عِرْضٌ yaitu ajakan dengan kasar

  اَلاَ تَنْزِلُ عِنْدَنَا فَتُصِيْبُ خَيْرًا = Tidakkah kamu singgah padaku? Maka kamu akan mendapat kebaikan.

- تَخْضِيْض yaitu ajakan dengan halus

  هَلاَّ تَزُوْرُ طَلْحَةَ فَيَشْكُرُكَ = Adakah kamu tidak berziarah ke Tholhah, maka dia bersyukur kepadamu.

- تَمَنَّى yaitu suatu pengharapan yang sukar dicapai

  لَيْتَ لِيْ مَالاً فَأَدُوْرُ الْأَرْضَ = Semoga saya punya harta, maka saya akan keliling dunia.

- تُرْجِي yaitu suatu pengharapan yang mudah dicapai

  لَعَلِّيْ مَالاً سَأَشْتَرِيْ الْفَوَاكِهَ لِلْوَالِدَيْنِ = Semoga saya punya uang, maka saya akan membelikan buah-buahan kepada orangtua.

- نَفِيْ yaitu kalimat menyangkal

  مَا تَأْتِيْنَا فَتُحَدِّثَنَا = Kamu tidak datang kepada kami, maka kamu akan bercerita kepada kami.

اِسْمُ الْعَدَدِ

1. العدد adalah pembilang. Adapun المعدود adalah sebutan yang dihitung.
2. عدد 1 dan 2 harus sesuai dengan معدود nya yaitu sesuai dengan mudzakkar dan mu'annast-nya.

   Contoh: 1 Laki-laki = رَجُلٌ واَحِدٌ

   1 Perempuan = اِمْرَأَةٌ واَحِدَةٌ

   2 Laki-laki = رَجُلاَنِ اِثْنَانِ

   2 Perempuan = اِمْرَأَتَانِ اِثْنَتَانِ

3. عدد 3 s/d 10 harus berbeda ma'dudnya dalam segi mudzakkar dan muannast-nya. Dan ma'dudnya harus dijama'kan.

   Contoh: 3 Hari = ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ

   5 Kamar = خَمْسُ غُرَفٍ

   10 Mahasiswa = عَشَرَةُ طُلاَّبٍ

   10 Mahasiswi = عَشْرُ طَالِبَاتٍ

4. Masalah ش dalam 'adad 10 (عَشَرَةُ ، عَشْرُ) maka, apabila ma'dudnya mudzakkar huruf ش dalam عَشَرَةُ dimanshubkan (fathah). Dan

apabila ma’dudnya muannast, maka huruf ش dalam عَشْرُ dijazmkan (sukun). Lihat contoh no. 3.

5. عدد 11 dan 12 harus sesuai dengan ma’dudnya dari segi mudzakkar dan muannast-nya.

Contoh: 11 Pemuda = أَحَدَ عَشَرَ رَجُلاً

11 Wanita = اِحْدَى عَشْرَةَ اِمْرَأَةً

12 Bolpoin = اِثْنَا عَشَرَ قَلَماً

12 Tas = اِثْنَتَا عَشْرَةَ حَقِيْبَةً

6. عدد 13 s/d 19, ma’dudnya harus berbeda dengan angka yang kecil (satuannya).

Contoh: 14 Buku = أَرْبَعَةَ عَشَرَ كِتَابًا

16 Mobil = سِتَّ عَشْرَةَ سَيَّارَةً

7. عدد 20 s/d 99, ma’dudnya harus sesuai dengan angka satuannya, adapun puluhannya sama dengan mudzakkar dan muannast-nya.

Contoh: 20 Pemuda = عِشْرُوْنَ رَجُلاً

20 Pemudi = عِشْرُوْنَ اِمْرَأَةً

21 Pemuda = وَاحِدٌ وَعِشْرُوْنَ رَجُلاً

21 Pemudi = وَاحِدَةٌ وَعِشْرُوْنَ اِمْرَأَةً

8. عدد 100 s/d 1000, ma’dudnya harus mufrod dan majrur.

   Contoh: 1000 Mahasiswa = أَلْفُ طَالِبٍ

   1000 Mahasiswi = أَلْفُ طَالِبَةٍ

   100 Bolpoin = مِئَةُ قَلَمٍ

   100 Mobil = مِئَةُ سَيَّارَةٍ

   1003 Mahasiswa = ثَلاَثَةُ وأَلْفُ طَالِبٍ

   1009 Mahasiswi = تِسْعُ وَأَلْفُ طَالِبَةٍ

9. Angka ribuan dari tiga ribu sampai sepuluh, biasanya ribuannya disebut جَمَعْ dan dibaca جرِّ . Dan sebelas ke atas, ribuannya disebut مُفْرَدْ dan dibaca نَصَبْ dan kadang-kadang boleh dibaca جرِّ

   Contoh: خَمْسَةَ آلاَفٍ = 5.000

   خَمْسَةَ عَشَرَ اَلْفًا = 15.000

   خَمْسَةَ وَعِشْرِيْنَ اَلْفٍ = 25.000

10. Untuk angka seterusnya biasanya disesuaikan dengan bahasa internasional.

    Contoh: مِلْيُوْنَ = juta

    مِلْيَار = milyar

بِلْيُوْنَ = bilyun

تِرِيْلِيُوْنَ = trilyun

11. عَدَدُ الْمُقَسَّمَةِ yaitu bilangan pecahan.

Contoh:

نِصْفُ	= 1/2	اِثْنَا اَثْلاَثٍ	= 2/3
ثُلْثٌ	= 1/3	ثَلاَثَة اَرْبَاعٍ	= 3/4
رُبْعٌ	= 1/4	اَرْبَعَة اَخْمَاسٍ	= 4/5
خُمْسٌ	= 1/5	خَمْسَة اَسْدَاسٍ	= 5/6
سُدْسٌ	= 1/6	سِتَّة اَسْبَاعٍ	= 6/7
سُبْعٌ	= 1/7	سَبْعَة اَثْمَانٍ	= 7/8
ثُمْنٌ	= 1/8	ثَمَانِيَة اَتْسَاعٍ	= 8/9
تُسْعٌ	= 1/9	تِسْعَة اَعْشَارٍ	= 9/10
عُشْرٌ	= 1/10	عَشَرَة اَعْشَارٍ	= 10/10

12. Untuk عَدَدُ الْمُقَسَّمَةِ (bilangan pecahan) selanjutnya biasanya disesuaikan dengan bahasa internasional.

Contoh:

خَمْسَةَ عَشَرَ فِيْ الْمِائَةِ = 15 %

خَمْسَة وَعِشْرِيْنَ فِيْ الْمِائَةِ = 25 %

13. Untuk jam (السَّاعَةُ), sebagai berikut:

- Jam 1 s/d 10 mengikuti وَزَنْ ⟶ اَلْفَاعِلَةُ

  اَلسَّاعَةُ الْوَاحِدَة ، اَلسَّاعَةُ الثَّانِيَة ، اَلسَّاعَةُ الثَّالِثَةُ....إِلَخ

- Adapun Jam 11 dan 12 sebagai berikut:

  اَلسَّاعَةُ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ = Jam 11

  اَلسَّاعَةُ الثَّانِيَةَ عَشْرَةَ = Jam 12

- نِصْفُ = 1/2 (30 menit), اَلرُّبْعُ = 1/4 (15 menit), عَشْرُ دَقَائِق = 10 menit, اَلسَّاعَةُ الثَّالِثَةُ والنِصْفُ = Jam 3 tambah 30 menit atau Jam 15.30
- Bahasa Arab (العربية) berbeda dengan bahasa Indonesia. Seperti pukul 14.00, 18.00, dll. Maka untuk menentukan waktu pagi, siang, sore dan malam, menggunakan akhiran: صَبَاحاً، نَهَارًا، مَسَاءً، لَيْلاً

  اَلسَّاعَةُ الثَّالِثَةُ والنِصْفُ مَسَاءً = Jam 3 lebih 30 menit sore atau 15.30

  اَلسَّاعَةُ الثَّامِنَةُ إِلاَّ الرُّبْعُ لَيْلاً = Jam 8 kurang 15 menit malam atau 19.45

14. Untuk عدد المكرّرة atau bilangan berulang sebagai berikut:

Satu-satu = وَحْدَى

Enam-enam = سُداسُ

Dua-dua = مَثْنَى

Tujuh-tujuh = سُباعُ

Tiga-tiga = سُدَاسُ

Delapan-delapan = ثُمانُ

Sembilan2 = تُساعُ

Sepuluh-sepuluh = عُشارُ

Macam-macam كُلٌّ

1. كُلٌّ apabila bersamaan dengan اِسِمْ biasanya dibaca رَفَعْ

 Contoh: كُلٌّ رَجُلٍ = Semua (setiap) laki-laki

 كُلٌّ امرأةٍ = Semua wanita

2. كُلٌّ apabila bersamaan dengan فِعِلْ biasanya dibaca ضَمَّتَيْنِ

 Contoh: كُلٌّ يَجْمَعُ = Masing-masing berkumpul

 كُلٌّ يَسْمَعُ = Masing-masing mendengar

3. كُلٌّ apabila bersamaan dengan اِسِمْ زَمَانْ biasanya dibaca نَصَبْ

 Contoh: كُلَّ يَوْمٍ = Setiap hari

 كُلَّ صَبَاحٍ = Setiap pagi

4. كُلٌّ apabila menjadi مَفْعُوْلْ harus dibaca نَصَبْ

 Contoh: اِضْرِبْ كُلَّ وَاحِدٍ = Pukullah tiap-tiap orang

 فَاجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ = Cambuklah tiap-tiap orang

5. كُلٌّ apabila didahului حُرُفْ جرِْ maka harus dibaca جرِْ

   Contoh: فِيْ كُلِّ شَهْرٍ = Pada setiap bulan

   فِيْ كُلِّ وَقْتٍ = Di setiap waktu

6. كُلٌّ apabila bersamaan dengan جَمَعْ maka berarti semuanya.

   Contoh: كُلٌّ اَجْمَعُوْا = Semuanya sudah berkumpul

   كُلُّهُمْ = Semuanya mereka

7. كُلٌّ apabila diberi akhiran huruf مَا maka harus dibaca نَصَبْ

   Contoh: كُلَّمَا = Tiap kali

8. كُلٌّ apabila diberi akhiran لا maka harus di اِدْغامْ dan كَافْ nya dibaca نَصَبْ

   Contoh: كَلاَّ = Sekali-kali tidak

Macam-macam نُوْن جَمَعْ

1. نُوْن جَمَعْ فِعِلْ yaitu nun jamak pada fi'il mudhori' atau أَفْعال الْخَمْسَةْ

   Contoh: يَجْمَعُوْنَ = Mereka berkumpul

   Apabila fi'il jamak ini akan dibaca nashob atau jazm, maka nun harus dihilangkan dan diganti dengan اَلِفْ

   Contoh: لَنْ يَجْمَعُوْا، لَمْ يَجْمَعُوْا، لَمَّا يَجْمَعُوْا

2. نُوْن جَمَعْ نِسْوَةْ yaitu nun jamak pada fi'il madhi dan fi'il mudhori' untuk orang perempuan. Apabila fi'il tersebut bertemu dengan نُوْن جَمَعْ نِسْوَةْ maka huruf akhirnya dibaca sukun.

   Contoh: جَمَعْنَ = Mereka perempuan (sudah) berkumpul

   يَجْمَعْنَ = Mereka perempuan (sedang) berkumpul

3. نُوْن جَمَعْ مُذَكَّرْ yaitu nun jamak pada jamak mudzakkar salim ialah jamak untuk laki-laki.

   Contoh: مُوَظَّفُوْنَ = Pegawai-pegawai

   Apabila jamak mudzakkar salim ini akan disandarkan kepada kata lain, maka nun jama'nya akan berubah dan diganti dengan اَلِفْ kalau dibaca rofa'.

   Contoh: مُوَظَّفُوْا الْبَرِيْدِ = Pegawai-pegawai pos

Adapun kalau dibaca nashob atau jir dan disandarkan ke kata lain maka نُوْن nya harus hilang.

Contoh: مُوَظَّفِي الْبَرِيْدِ

أَفْعَالُ التَّفْضِيْلِ

1. أَفْعَالُ التَّفْضِيْلِ ialah kata bentuk lebih; lebih daripada yang lain. Kata ini mengikuti wazan أَفْعَلُ dan tidak boleh dibaca tanwin.

   Contoh: كَبِيْرٌ = Besar → أَكْبَرُ = Lebih besar/paling besar.

   صَغِيْرٌ = Kecil → أَصْغَرُ = Paling kecil

اَلْحَالُ

1. حَال adalah kata keadaan, kata yang menerangkan keadannya فِعِل، فَاعِل وَ مَفْعُوْل
2. Biasanya حَال itu terdiri dari kata yang mengikuti wazan isim فَاعِل yang dibaca nashob, atau terdiri dari isim مَصْدَرْ dan jatuh setelah

kalimat sempurna, serta sesuai dengan pelakunya dalam mudzakkar dan muannats.

Contoh:

قَرَأَ مُحَمَّدٌ القُرْآن فَصِيْحًا = Muhammad membaca Qur'an dengan fashih

قَرَأَتْ فَاطِمَةً فَصِيْحَةً = Fathimah membaca Qur'an dengan fashih

جَاءَ عَلِيٌّ قَائِمًا = Ali datang sambil (dengan) berdiri

قَرَأَ الْمُسْلِمُوْنَ الْقُرْآنَ فُصَحَاءً = Orang-orang Islam membaca Qur'an dengan fashih

3. Kata فَصِيْح di sini adalah kata keadaan yang menerangkan keadaannya orang yang membaca Al-Qur'an. Kata keadaan inilah dinamakan حَال

يَاءُ النِّدَاءِ

1. ياء نداء yaitu ياء untuk panggilan.
   a. Kalau yang dipanggil itu terdiri dari satu kata, harus dibaca رفع dan tidak boleh tanwin.

      Contoh: يَا أُسْتَاذُ، يَا أَحْمَدُ، يَا فَاطِمَةُ

   b. Kalau yang dipanggil itu terdiri dari dua kata, harus dibaca نصب dan kata yang kedua harus jer. Contoh: يَا رَسُوْلَ اللهِ، يَا أَبَا بَكْرٍ، يَا عَبْدَ اللهِ

1. إستثناء yaitu pengecualian. إستثناء itu harus memakai alat untuk mengecualikan sesuatu dari yang lain. Alat pengecualian itu disebut أدوات الإستثناء : إِلاَّ و غَيرُ
2. إِلاَّ artinya kecuali, sedangkan غَيرُ artinya selain.
3. Adapun cara membacanya sebagai berikut:
   b. Kalau terdiri dari kalimat positif, maka kata yang dikecualikan oleh إِلاَّ harus dibaca nashob.

      Contoh: اَلتَّلاَمِيْذُ يَقْرَئُوْنَ كُتُبًا إِلاَّ تِلْمِيْذًا كَسْلاَنًا

   c. Kalau terdiri dari kalimat negatif, maka kata yang dikecualikan oleh إِلاَّ itu dibaca nashob atau dibaca menurut jabatannya.

      Contoh: لاَ يَدْخُلُ التَّلاَمِيْذُ إِلاَّ تِلْمِيْذٌ مُجْتَهِدٌ

      Artinya: Murid-murid tidak masuk kecuali murid yang rajin
4. Kalau terdiri dari kalimat tidak sempurna, maka kata yang dikecualikan oleh إلا harus dibaca menurut jabatannya. Contoh: لاَ يَدْخُلُ إِلاَّ طَلْحَةُ = Tidak masuk kecuali Tholhah
5. Adapun kata yang dikecualikan oleh غَيْرُ harus dibaca jer dan kata ghoiru itu sendiri harus dibaca menurut jabatannya.

   Contoh: لاَ يَدْخُلُ التَّلاَمِيْذُ غَيْرُ تِلْمِيْذٍ كَسْلاَنٍ

يَاءُ النِّسْبَة

يَاءْ نِسْبَة yaitu ya’ tasydid pada akhir kata. Digunakan untuk membangsakan atau menggolongkan sesuatu kepada sesuatu yang lain. Dan ya’ nisbah ini biasanya kedudukannya sebagai kata صفة

Contoh: اَلْجَامِعَةُ اْلإِسْلاَمِيَّة، اَلْمَدْرَسَةُ الثَّانَوِيَّةُ، اَلْمَدْرَسَةُ اْلإِبْتِدَائِيَّةُ

1. تَعَجُّبْ ialah kata yang menunjukkan arti keheranan atau kekaguman tentang sesuatu. Kata ini harus mengikuti wazan اَفْعَلَ dan berawalan huruf ما , adapun yang dikagumi itu harus dibaca nashob tanpa ال .

Contoh: مَا اَحْسَنَ مُحَمَّدًا = Alangkah baiknya Muhammad itu

مَا اَكْثَرَ جُنُوْدًا = Alangkah banyaknya tentara itu

مَا اَجْمَلَ أَنْتَ = Alangkah tampan-nya engkau

مَا اَجْمَلَ أَنْتِ = Alangkah cantiknya engkau

1. بِئْسَ وَ نِعْمَ adalah kata yang dapat me-rofa'kan isim. بئس artinya sejelek-jeleknya, sedangkan نعم artinya sebaik-baiknya.
2. Contoh: نِعْمَ تِلْمِيْذٌ مُحَمَّدٌ = Sebaik-baiknya murid adalah Muhammad
   بِئْسَ الْوَلَدُ فُلاَنٌ = Sejelek-jeleknya anak adalah Si Fulan

1. تَمْيِيْز ialah kata yang menjelaskan sesuatu yang belum jelas maksudnya. Biasanya tamyiz itu terdiri dari isim nakiroh yang dibaca nashob, dan jatuh setelah kalimat sempurna.

   Contoh: أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا = Sebelas bintang

   مِائَةُ رُوْبِيَةً = Rp. 100

   اَلَمَ طَلْحَةُ رَأْسًا = Thalhah sakit kepalanya

   عِيْسَى أَطْوَلُ مِنْ طَلْحَةَ جِسْمًا = Isa lebih panjang daripada Thalhah badannya

1. اسم غير منصرف yaitu kata yang bacaannya tidak boleh dibaca tanwin pada akhir kata. Sebagian di antaranya:
   a. اسم yang mengikuti wazan اَفْعَلَ , contoh: أَحْمَدَ

      Kata ini tidak boleh dibaca tanwin dan jir. Sebab fi'il itu tidak boleh dibaca tanwin dan jir. Kalau kata ini akan dibaca jir karena kemasukan حروف جر maka kata ini harus dibaca fathah. Jadi jer-nya isim ghoiru munshorif yang berwazan ini berupa fathah. Contoh: بِأَحْمَدَ ، لأَحْمَدَ

   b. Isim yang mengikuti wazan صيغة منتهى المجموع yaitu wazan paling topnya jamak. Wazan itu ialah مَفَاعِلُ dan مَفَاعِيْلُ .

      Contoh: دَفَاتِرُ ، مَسَاطِرُ ، تَلاَمِيْذُ ، سَرَاوِيْلُ

   c. Isim yang berakhiran alif nun.

      Contoh: رَمَضَانُ ، شَعْبَانُ ، عُثْمَانُ ، جَوْعَانُ ، عَطْشَانُ

   d. Isim yang mengandung arti bilangan yang berulang.

      Contoh: مَثْنَى ، ثُلاَثُ ، رُبَاعُ

   e. Isim yang mudzakkar menjadi nama orang perempuan.

      Contoh: مَرْيَمُ ، زَيْنَبُ

   f. Isim yang mu'annats menjadi nama orang laki-laki.

      Contoh : طَلْحَةُ

g. Isim atau nama orang yang bukan dari bahasa Arab atau disebut ‘ajam.
   Contoh: إِبْرَاهِيْمُ ، إِسْمَعِيْلُ

h. Isim yang menunjukkan nama alam.
   Contoh: مَكَّةُ

i. Isim yang berakhiran hamzah, yang menjadi alamat muannats. Contoh: سَوْدَاءُ ، حَمْرَاءُ ، خَضْرَاءُ

ظَنَّ dan Saudaranya

1. ظَنَّ dan saudaranya adalah dapat beramal menashobkan "mubtada'-khobar". Dan mubtada'-khobar itu apabila didahului oleh salah satu dari saudaranya ظَنَّ maka kedudukannya berubah sama-sama menjadi maf'ul (obyek).
2. Sebagian di antara saudaranya ظَنَّ yaitu:
   - ظَنَّ : menyangka
   - رَأَى : melihat
   - عَلِمَ : mengetahui
   - وَجَدَ : mendapat
   - حَسِبَ : mengira
   - زَعِمَ : menyangka
3. Contoh-contoh:
   - ظَنَنْتُ مَرْيَمَ غَنِيَّةً = Saya kira maryam itu kaya
   - عَلِمْتُ وَرْدَةً طَيِّبَةً = Saya tahu bunga mawar itu harum
   - رَأَيْتُ طَالِبَةً جَمِيْلَةً = Saya melihat siswi yang cantik
   - حَسِبْتُ مُحَمَّدًا دَاخِلاً = Saya kira Muhammad itu masuk
   - زَعَمْتُ طَلْحَةَ غَائِبًا = Saya sangka thalhah itu tidak masuk

اِسْمُ الْمَوْصُوْلِ

1. اسم الموصول ialah kata sambung; yaitu yang dipergunakan untuk lebih menjelaskan kepada siapa yang dimaksud.
2. Sebagian yang termasuk اسم الموصول ialah: مَنْ ، اَلَّذِيْ ، اَلَّتِيْ ، اَللَّاتِ ، اَلَّذِيْنَ، اَللَّاءِ.
3. Berikut adalah contoh-contoh-nya:

عَجِبْتُ مَنْ أَنْ يَقُوْمَ أَمَامَكَ = Saya kagum terhadap orang yang berdiri di depanmu

جَاءَنِيْ اَلَّذِيْ فَعَلَ هَذَا = Telah datang kepadaku orang yang mengerjakan ini

جَاءَ الذين يُنْفِقُوْنَ = Telah datang orang-orang yang memberi infaq itu

جَاءَتْكَ التي قَرَأَتِ القُرْآنَ = Telah datang orang (pr) yang membaca Al-Qur'an itu

جَاءَتِ اللات فَعَلْنَ هُنَا = Telah datang orang-orang (pr) yang berbuat di sini

رَجَعَتِ اللاء عَمَلْنَ هُنَاكَ = Telah kembali orang-orang (pr) yang bekerja di sana

1. مَفْعُوْل dalam bahasa Indonesia biasanya disebut penderita; yaitu barang atau orang yang dikenai pekerjaan (obyek).
2. مَفْعُوْل dalam bahasa Arab beraneka ragam macamnya. Sebagian di antaranya yaitu:
   - مَفْعُوْل مُطْلَقْ yaitu maf'ul yang terdiri dari isim mashdar yang berasal dari fi'il yang disebut sebelumnya. Contohnya:
     نَصَرْتُ أُسْتَاذًا نَصْرًا = Saya menolong guru dengan pertolongan sungguh-sungguh.
   - مَفْعُوْل من أَجْلِهُ yaitu maf'ul yang terdiri dari isim mashdar yang dibaca nashob yang menerangkan tujuannya fi'il . Maf'ul min ajlih ini juga bisa disebut Maf'ul lah.
     ضَرَبْتُ اِبْنِي تَأْدِيْبًا = Saya memukul anakku (sebagai) didikan
   - مَفْعُوْل فِيْهِ ialah maf'ul yang terdiri dari isim zaman atau isim makan.
     صُمْتُ يَوْمَ الْعَرَفَةِ = Saya berpuasa di hadi arofah

     قُمْتُ أَمَامَ الْبَاب = Saya berdiri di depan pintu
   - مَفْعُوْل مَعَهُ yaitu maf'ul yang dibaca nashob yang jatuh setelah wawu yang mengandung arti ma'a (beserta).
     سِرْتُ وَ طَلْحَةَ = Saya berjalan bersama tholhah

كَيْفَ حَالُكَ وَ طَلْحَةَ ؟ = Bagaimana keadaanmu bersama tholhah?

- مَفْعُوْلٌ بِهِ ialah maf'ul yang terdiri dari isim dhohir atau isim dhomir yang kedudukannya menjadi penderita (kata yang dikenai pekerjaan atau obyek).

  نَصَرْتُ صَدِيْقًا = Saya menolong kawan

  نَصَرْتُهُ = Saya menolongnya

- اسم مفعول ialah maf'ul yang berkata dari fi'il dan mempunyai wazan tertentu. Misalnya wazan مَفْعُوْلٌ. Contoh: مَنْصُوْرٌ = yang ditolong

اِسْمُ الْمَنْقُوْصِ وَ اِسْمُ الْمَقْصُوْرِ

1. اسم مقصور ialah kata yang berakhiran alif layyinah dan pada huruf akhirnya dibaca fathah.

   Contoh: مُوْسَى ، مُصْطَفَى ، عِيْسَى

2. اسم منقوص ialah kata yang berakhiran alif layyinah dan pada huruf terakhir dibaca kasroh.

   Contoh: قاضِي

نُوْنُ الْوِقَايَةِ

1. نون الوقاية yaitu dhomir mutakallim wahdah (ana) berkedudukan menjadi maf'ul dan bergandengan dengan fi'il. Maka dhomir ana itu berubah menjadi akhiran نِيْ pada fi'il. Jadi, akhiran نِيْ itulah yang dinamakan nun wiqoyah.
   Contoh: نَصَحَنِيْ الطَّبِيْبُ = Dokter menasihatiku

   يَنْصُرُنِيْ مُحَمَّدٌ = Muhammad menolongku

بَابُ لاَ

1. لا apabila dirangkaikan dengan isim nakiroh, maka laa itu dapat menashobkan tanpa tanwin.
   Contoh: لاَ أُسْتَاذَ فِيْ الْمَدْرَسَةِ = Tidak ada guru di sekolah

2. لا apabila tidak dirangkaikan dengan isim nakiroh, maka laa itu merofa'kan dengan tanwin, dan laa itu harus diulang-ulang.
   Contoh: لاَ فِيْ الإِدَارَةِ أُسْتَاذٌ وَ لاَ مُوَظَّفٌ = Tidak ada guru & pegawai di kantor

3. لا apabila dirangkaikan dengan isim nakiroh dan laa-nya diulang-ulang, maka laa itu boleh menashobkan tanpa tanwin atau merofa'kan dengan tanwin.

   Contoh: لاَ أُسْتَاذَ فِيْ الإِدَارَةِ وَ لاَ مُوَظَّفَ

   لاَ أُسْتَاذٌ فِيْ الإِدَارَةِ وَ لاَ مُوَظَّفٌ

التوكِيْدُ

1. تَوْكِيْد yaitu kata yang menunjukkan arti kesungguhan atau mengokohkan suatu kejadian. Adapun I'rob-nya taukid itu mengikuti I'rob-nya kata yang dikokohkan, serta harus sesuai dalam مُفْرَد – جَمَع dan mudzakkar –muannats-nya.
2. تَوْكِيْد itu ada dua macam, yaitu:
   a. تَوْكِيْد مَعْنَوِيْ yaitu taukid yang mengokohkan dengan kata-kata. Sebagian kata-kata itu adalah: نَفْسٌ ، عَيْنٌ ، كُلٌّ ، أَجْمَعُ

   Contoh: جَاءَ الْمُسْلِمُوْنَ أَجْمَعُوْنَ

   رَجَعَتِ الْمُسْلِمَاتُ كُلُّهُنَّ

   سَقَطَ عِيْسَى نَفْسُهُ

   تَمَارَضَ طَلْحَةُ عَيْنُهُ

b. توكيد لفظي yaitu taukid untuk mengokohkan suatu kejadian dengan mengulang-ngulang kata.

Contoh:

جَاءَ أُسْتَاذٌ أُسْتَاذ = Telah datang Bapak Guru, Bapak Guru

طَلْحَةُ مَرِيْضٌ مَرِيْضٌ = Thalhah sakit, sakit

c. توكيد حروف yaitu taukid untuk mengokohkan dengan huruf: إِنَّ و أَنَّ

Contoh:

إِنَّ أُسْتَاذاً قَادِمٌ = Sesungguhnya Guru itu datang

وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ = Ketahuilah, sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

اَلْعَطَفُ

1. Athof yaitu mengikutkan suatu kata kepada kata sebelumnya dalam اعراب dan jabatannya. Kata yang ikut dinamakan ma'thuf dan kata yang diikuti dinamakan ma'thuf 'alaihi.

2. عطف بيان yaitu athof yang menerangkan bahwa kata yang mengikuti itu sebagai penjelasan kata yang diikuti. Dan عطف بيان ini tidak disertai dengan huruf athof.

Contoh:

يَا صَدِيْقُ بَكْراً = yang dimaksud dengan kawan yaitu Bakar

يَا أُسْتَاذُ طَلْحَةَ = yang dimaksud guru yaitu Thalhah

يَا أَخِيْ سَعِيْداً = yang dimaksud saudaraku yaitu Said

3. عطف نسق yaitu athof yang menerangkan bahwa kata yang mengikuti dan kata yang diikuti itu dirangkaikan dengan huruf athof. Adapun huruf athof ialah: وَ ، فَ ، ثُمَّ ، أَمْ ، أَوْ ، اِمَّا ، بَلْ ، لاَ ، لَكِنْ ، حَتَّى

Contoh:

ذَهَبَ طَلْحَةُ وَ زُبَيْرُ	جَاءَ عُثْمَانُ لاَ أَحْمَدُ
رَجَعَ عِيْسَى فَهَارُوْنَ	مَا جَائَتْ مَرْيَمُ لَكِنْ زَيْنَبُ
دَخَلَ عُمَرُ ثُمَّ أَحْمَدُ	مَاتَ النَّاسُ حَتَى الأَنْبِيَاءُ
خَرَجَتْ فَاطِمَةُ أَوْ عَائِشَةَ	زُرْ أُسْتَاذاً اِمَّا صَبَاحًا وَاِمَّا مَسَاءً
هَلْ جَاءَ عُثْمَانُ أَمْ عَلِيٌّ ؟	مَا شَرَبَ عَلِيٌّ بَلْ زُبَيْرُ

البدل ialah mengikutkan suatu kata kepada kata sebelumnya dalam i'rabnya. Dan kata yang mengikuti itu sebagai pengganti jabatan kata yang diikuti. البدل itu ada empat macam:

a. كل من الكل yaitu badal yang menerangkan bahwa kata yang kedua adalah jenisnya kata yang pertama. Badal ini juga disebut الشيىء من الشيىء.

   Contoh: جائت عائشة أختي = Telah datang Aisyah saudariku

b. بعض من الكل yaitu badal yang menerangkan bahwa kata yang kedua adalah sebagian dari kata yang pertama.

   Contoh: أَكَلْتُ الْفَاكِهَةَ نِصْفَهَا = Saya makan buah setengahnya

c. الاشتمال yaitu badal yang menunjukkan bahwa kata yang kedua terkandung dalam kata yang pertama.

   Contoh: يُعْجِبُنِيْ عُمَرُ عِلْمُهُ = Mengagumkan padaku thalhah itu ilmunya

d. الغلد yaitu badal yang menerangkan ucapan yang keliru, kata yang pertama keliru dan dibetulkan oleh kata yang kedua.

   Contoh: رَكِبْتُ طَلحَةَ سَيَّارَةً = Saya naik Thalhah mobilnya

1. مصدر yaitu isim yang dibaca nashob yang jatuh pada nomor tiga dalam tashrif fi'il: نَصَرَ – يَنْصُرُ – نَصْرًا.
2. Mashdar ada tiga macam:
   a. مصدر لفظي yaitu mashdar yang sesuai dengan lafadznya dengan fi'il-nya.
   Contoh:

   جَلَسْتُ جُلُوْسًا = Saya duduk dengan betul-betul duduk

   نَصَرْتُهُ نَصْرًا = Saya menolongnya dengan betul-betul pertolongan

   b. مصدر معنوي yaitu mashdar yang sesuai maknanya dengan fi'il-nya.
   Contoh: جَلَسْتُ قُعُوْدًا = Saya duduk dengan betul-betul duduk.

   c. مصدر سمعي yaitu mashdar yang tidak punya wazan dalam tashrif, hanya didapat dari pendengaran saja, misalnya dari Rasulullah saw. Tentang kata حَدِيْثًا
   Dalam tashrif: حَدَّثَ – يُحَدِّثُ – تَحْدِيْثًا

   Namun, hal ini lain daripada biasanya, tapi pada umumnya disebut حَدِيْثًا.

   Contoh: حَدَّثْنَا حَدِيْثً = Kami menceritakan sebuah hadist.

أَنْ مَصْدَرِيَّة

1. أن مصدرية yaitu an sebagai pemisah antara kalimah huruf dan kalimah fi'il, atau pemisah antara dua kalimah fi'il. Dan biasanya أن ini tidak mempunyai arti dan hanya sebagai pemisah saja.

   Contoh:

   عَجِبْتُ مِنْ أَنْ تَضْرِبَ = Saya kagum dengan cara kamu memukul

   كَذَلِكَ أَنْ تَضْرِبَ عَلِيًّا = Demikian juga tentang kamu memukul Ali

1. حَتَّى artinya sehingga. Dalam bahasa Arab disebut للإنتهاء yaitu untuk penutup kata sampai penghabisan.
2. حَتَّى itu ada dua macam, yaitu:
   - حَتَّى sebagai huruf athof, yaitu mengikutkan kata sesudah kepada kata sebelumnya dalam i'rob dan jabatannya.

     Contoh:

     أَكَلْتُ السَّمَكَ حَتَّى رَأْسَهَا = Saya makan ikan sampai kepalanya

قَرَأْتُ الْقِصَّةَ حَتَّى آخِراً = Saya membaca cerita sampai akhir (tamat).

Kata رَأْسَهَا dan آخِراً diikutkan I'rob-nya kepada kata sebelumnya dan jabatannya pun sama-sama menjadi maf'ul.

- حَتَّى yang menyimpan أن, hal ini apabila حَتَّى itu setelah selain fi'il mudhori'. Dan yang demikian حَتَّى itu menashobkan fi'il mudhori'.

  Contoh: سِرْ حَتَّى (أن) تَدْخُلَ الْمَدْرَسَةَ = Berjalanlah kau sampai masuk ke sekolah.

  Yang menashobkan fi'il mudhori' di sini adalah karena (أن) yang disimpan oleh حَتَّى . Ada pun (أن) yang disimpan oleh حتى ini adalah sebagai pemisah antara dua fi'il.

- حَتَّى yang mengandung pengertian حَال (keadaan). Yang demikian ini apabila حَتَّى itu jatuh setelah fi'il mudhori' . Hal ini dapat حَتَّى dapat merofa'kan fi'il mudhori'.

  Contoh: تَسِيْرُ حَتَّى تَدْخُلُ الْمَدْرَسَةَ = Kau berjalan hingga kamu sampai masuk sekolah.

  Kalimat tersebut di atas adalah mengandung pengertian keadaan. Jadi, keadaannya berjalan itu sampai masuk sekolahan (المدرسة).

- حَتَّى sebagai huruf jer.

  Contoh: أَكَلْتُ السَّمَكَ حَتَّى رَأْسِهَا

قَدْ

1. قد artinya sungguh-sungguh atau kadang-kadang. قد itu ada tiga macam yaitu:

- قد yang dirangkaikan dengan فعل ماضى yang artinya sungguh-sungguh.
  لَقَدْ جَاءَ كُمْ رَسُوْلٌ = Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul
- قد yang dirangkaikan dengan فعل مضارع yang artinya kadang-kadang.
  قَدْ يَضِيْقُ صَدْرِيْ = Kadang-kadang merasa sempit hatiku.
- قد yang terdapat dalam ayat suci al-Qur'an, baik dirangkaikan dengan فعل ماضى maupun فعل مضارع :
  لَقَدْ خَلَقْنَا الإنْسَانَ فِيْ أَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ
  وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيْقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُوْلُوْنَ

حُرُوْفُ الْقَسَمِ

1. Huruf qosam yaitu huruf yang digunakan untuk sumpah. Huruf qosam ada: وَ، تَ، بِ
2. Adapun kata yang didahului oleh huruf qosam harus dibaca jer: واللهِ ، تَاللهِ ، بِاللهِ

إِسْمُ الْعَلَم

1. Isim ‘alam ada tiga macam yaitu:
   - اسم yaitu kata yang menunjukkan nama orang atau barang atau pun bintang.

     Contoh: طَلْحَةٌ ، فَرْسٌ ، سَبُّوْرَةٌ
   - كنية yaitu kata yang menunjukkan julukan seseorang yang mengandung pujian atau celaan. Biasanya kunyah itu diawali oleh kata: أَبٌ ، أُمٌّ ، اِبْنٌ ، بِنْتٌ

     Contoh: أَبُوْ بَكْرٍ ، أُمُّ سَلاَمَةٍ ، اِبْنُ عُمَرٍ ، بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ
   - لَقَب yaitu kata yang menunjukkan julukan seseorang yang mengandung pujian atau celaan.

     Contoh: شَمْسُ الدِّيْنِ ، سَيْفُ الدِّيْنِ ، أَبُوْ النُّعاسِ ، أَبُوْ جَهْلٍ

Perbedaan إِسْمُ الْمَفْعُوْلِ وَ مَفْعُوْلٌ

1. Maf’ul ialah penderita dari suatu pekerjaan, yaitu terdiri dari isim dhohir atau isim dhomir,

   Contoh: أنا أنصر محمدا، فحص الطبيب المريض
2. Isim maf’ul ialah penderita yang mengikuti wazan مَفْعُوْلٌ

   Contoh: مَنْصُوْرٌ = Orang yang ditolong

   مَغْفُوْرٌ = Orang yang diampuni

Biodata Penyusun

Nama lengkap dari Bapak yang ramah dan pendiam ini adalah Erryk Kusbandhono. Ia lahir tanggal 04 Agustus 1981, di Desa Mojolegi, Kec. Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari ayah; Mas'ud dan ibu; Sholichah.

Masa kecilnya dihabiskan di desa kelahirannya, dari SDN-SMUN di Mojoagung-Jombang. Setelah lulus SMU tahun 2000, ia melanjutkan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tanpa ada basic bahasa Arab sama sekali. Pada awal ia masuk semester I dan II, mengambil jurusan Pendidikan Islam.

Akan tetapi, setelah menginjak semester III, ia pindah jurusan ke Bahasa Dan Sastra Arab karena mempunyai azzam yang kuat ingin bisa menguasai bahasa Arab. Kuliah S1-nya ditempuh 5 tahun dan setelah itu melanjutkan S-2 di kampus yang sama dengan konsenstrasi PBA (Pendidikan Bahasa Arab).

Pengalaman organisasinya baik intra maupun ekstra serta LSM antara lain; di JQH (Jam'iyyatul Qurra Wal Huffazh) sebagai Sekretaris Umum periode 2000-2001 dan pada periode 2002-2003 menjabat sebagai koordinator Humas & Dakwah, Mahasiswa Teladan penerima beasiswa BI periode 2003-2005, di LDK At-

Tarbiyah sebagai Pembimbing sampai sekarang, di FMP2 (Forum Mahasiswa Pemerhati Pemulung) sebagai koordinator FMP2 UIN Malang periode 2001-2005. FLP Ranting UIN Malang sebagai pembimbing sampai sekarang. Di Grup Facebook PNBB (Proyek Nulis Buku Bareng) sebagai Sekjen sampai sekarang.

Kini, aktivitas sehari-harinya adalah sebagai Tenaga Edukatif UIN Maliki Malang dan aktif menulis di jejaring sosial. Hingga akhir tahun 2012 ini, tulisannya kurang lebih 500 catatan di akun facebooknya. Karya-karyanya yang sudah berupa buku:

A. Karya Pribadi:
   1. Dengan Cinta Aku Berdakwah, Pustaka Al-Kayyis, 2003
   2. Serpihan Mutiara, Pustaka Al-Kayyis Malang, 2004
   3. Ilmu Nahwu Dasar, Pustaka Al-Kayyis Malang, 2005

B. Karya Antologi:
   1. Kumcer “Mejikuhibiniu”, Leutika Publisher Jogja, 2011
   2. Masa Kecil Tak Terlupa, IMG Publisher Malang, 2011
   3. Indonesia Menulis, Wahana Abadi Bandung, 2011
   4. Curhat Untuk SBY, As-Shof Media Jogja, 2011
   5. Deru Awang-Awang, Wahana Abadi Bandung, 2011
   6. Percaya Gak Percaya, Nulis Itu Mudah, Wahana Abadi, 2011
   7. Penghapus Mendung, Leutika Jogja, 2012
   8. Sepenggal Kisahku di PKPBA, Pustaka Al Kayyis, 2012
   9. Mendadak Lucu, Pustaka Aura 2013
   10. Cinta Pertama, Wahana Abadi Bandung, 2012
   11. Antologi Kumcer GPM, proses cetak 2013

C. Karya Ebook:
   1. Serpihan Mutiara, pustaka-ebook.com, 2011
   2. Mahar Cintaku (Kumpulan Puisi Religius), pustaka-ebook.com, 2011

Penulis bisa dihubungi di:

1. Email : abuzzahron@gmail.com.
2. Facebook : Erryk Kusbandhono.